

DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD

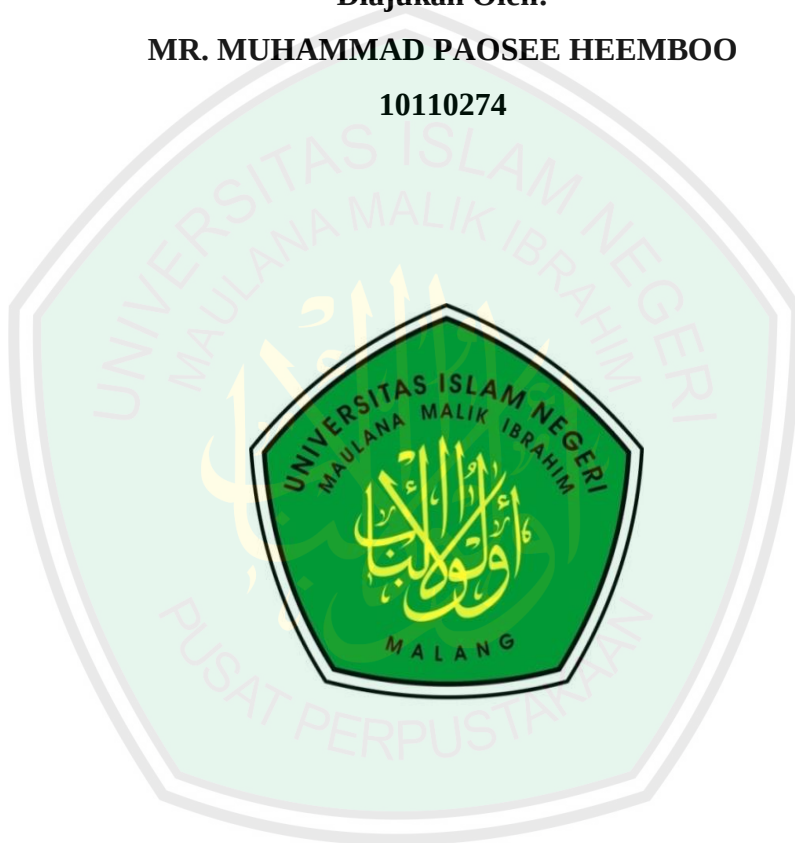
DARUL MA'ARIF PATANI THAILAND SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MR. MUHAMMAD PAOSEE HEEMBOO

10110274



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2015

**DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD
DARUL MA'ARIF PATANI THAILAND SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)**

Diajukan Oleh:

Mr. Muhammad Paosee Heemboo

NIM 10110274



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD
DARUL MA'ARIF PATTANI THAILAND SELATAN

SKRIPSI

Oleh:

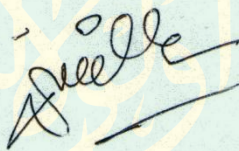
Mr. Muhammad Paosee Heemboo

NIM 10110274

Malang, 10 Nopember 2015

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

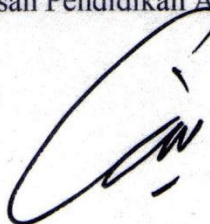


Nurul Yaqien, M. Pd.

NIP. 197811192006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD DARUL MA'ARIF PATTANI THAILAND SELATAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mr. Muhammad Paosee Heemboo (10110274)

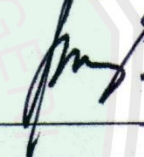
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 01 Nopember 2015 dan
dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

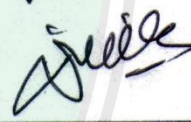
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji
Mujtahid, M.Ag
NIP 197501052005011003

: 

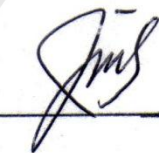
Sekretaris Sidang
Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

: 

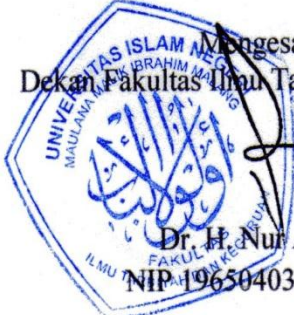
Pembimbing,
Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

: 

Penguji Utama
Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd
NIP 195709271982032001

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kekuatan, melimpahkan rahmat-Nya dan memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya. Sholawat serta salam

selalu tercurahkan kepada Baginda Agung,

Nabi Muhammad SAW yang selalu didambakan syafa'atnya.

Karya ini aku persembahkan kepada:

Kedua orangtua-ku, Bapak H. Isma-el dan Ibu H. Fadilah

yang tak kenal lelah mendidik dan mendoakanku, sungguh tak pernah bisa aku hitung dukungan moril atupun materi yang beliau berdua berikan untukku.

Bapak, Ibuk maaf jika aku sering mengabaikan nasehat kalian yang sesungguhnya adalah mutiara.

Seluruh keluarga besarku, adik dan nenekku, serta semua yang tak bisa aku sebutkan satu per satu.

Para guru dan dosen yang selalu menjadi lentera petunjuk jalan pendidikan.

Sahabat-sahabat tercinta di kost, kampus maupun di rumah yang selalu memotivasi.

Semoga kita senantiasa dalam naungan Ridlo-Nya

Amin ya Rabbal 'Alamiin.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak mengubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'd : 11)¹



¹ Al-Qur'an Terjemahannya (Bogor; Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007), Hal. 251.

Nurul Yaqien, M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 11 Nopember 2015

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang di Malang

Asslammu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mr. Muhammad Paosee Heemboo

NIM : 10110274

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Darul Ma'arif Pattani Thailand Selatan

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Nurul Yaqien, M.Pd

NIP 197811192006041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Nopember 2015



Mr. Muhammad Paosee Heemboo

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan tiada terkira, baik nikmat iman, Islam maupun Ihsan. Sholawat serta salam pun terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti syafa'atnya.

Puji syukur penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA’HAD DARUL MA’ARIF PATTANI THAILAND SELATAN” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Nurul Yaqien, M.Pd. selaku dosen pembimbing, terima kasih atas kesabaran dan kebijaksanaannya, di tengah-tengah kesibukan beliau masih

menyediakan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

5. Orang tua tercinta, Bapak H. Isma-el dan Ibu Fadilah terima kasih atas dorongan, semangat, kasih sayang, doa, serta pengorbanan yang tak pernah bisa penulis hitung jumlahnya yang telah diberikan kepada penulis selama ini sehingga dapat dijadikan motivasi dalam menyelesaikan studi hingga penulisan skripsi ini.
6. H. Ahmad Wan Lembut, selaku Kepala Ma'had Darul Ma'arif Pattani Thailand Selatan yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Ma'had tersebut.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam memberikan doa, motivasi, dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Malang, 11 Nopember 2015

Penulis

Mr. Muhammad Paosee Heemboo

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا= a	ز= z	ق= q
ب= b	س= s	ك= k
ت= t	ش= sy	ل= l
ث= ts	ص= sh	م= m
ج= j	ض= dl	ن= n
ح= h	ط= th	و= w
خ= kh	ظ= zh	ه= h
د= d	ع= ’	ء= ,
ذ= dz	غ= gh	ي= y
ر= r	ف= f	

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
F. Definisi Operasional	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Desain Pembelajaran	13
1. Pengertian Desain Pembelajaran	13
2. Fungsi Desain Pembelajaran	16
3. Manfaat Desain Tujuan Pembelajaran.....	17
4. Komponen Utama Desain Pembelajaran	18

B. Metode Pembelajaran	19
1. Pengertian Metode Pembelajaran	19
2. Prinsip-Prinsip Metode Mengajar	19
C. Pendidikan Agama Islam	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	21
2. Dasar/landasan Pendidikan Agama Islam	23
3. Komponen-Komponen Pendidikan Agama Islam	27
4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Kehadiran Peneliti	53
C. Lokasi Penelitian	54
D. Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Analisis Data	59
G. Pengecekan Keabsahan Data	60
H. Tahap-Tahap Penelitian	63

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian	66
1. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'had Darul Ma'arif	66
2. Visi, Misi dan Tujuan	68
3. Falsafat Ma'had	69
4. Kode Etik Guru	69
5. Struktur Organisasi	69
6. Program Pendidikan Ma'had Darul Ma'arif	70
7. Keadaan Pendidik dan Anak Murid	71
8. Sarana dan Prasarana	72
B. Paparan Data Penelitian	73
1. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Pattani Thailand Selatan	73

2. Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Pattani Thailand Selatan	79
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan	81

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Pattani Thailand Selatan.....	83
B. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Digunakan di Ma'had Darul Ma'arif Pattani Thailand Selatan.....	87
C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Pattani Thailand Selatan.....	91

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Fungsi Guru/Pendidik Serta Karakteristik Dan Tugasnya Dalam Perspektif Pendidikan Islam.....	30
---	----



ABSTRAK

Heemboo, Muhammad Paosee. 2015. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Nurul Yaqien, M.Pd

Pendidikan agama Islam berusaha secara maksimal untuk menentukan kepribadian siswa berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama Islam memerlukan metode pembelajaran yang cocok dan harus mendapat perhatian serius dari para guru agama karena memiliki pengaruh yang sangat berarti atas keberhasilannya. Dalam mentransfer pengetahuan agama kepada siswa dibutuhkan desain atau metode pembelajaran agar para siswa mampu menangkap pesan yang hendak disampaikan. Karena pentingnya pembelajaran agama Islam di Pattani, memperhatikan desain pembelajaran yang sesuai menjadi prioritas yang sangat diperlukan.

Penelitian ini berusaha menganalisis desain pembelajaran pendidikan agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di Ma'had Darul Ma'arif Pattani Thailand Selatan serta bentuk evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan. Untuk menjawab permasalahan diatas, digunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dapat dianalisis selama pengumpulan data berlangsung, dan setelah semua data terkumpul, membuat laporan penelitian.

Hasil penelitian di lapangan menunjukan bahwasanya : 1) Desain pembelajaran pendidikan agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif berjalan dengan baik, ini terlihat pada ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran yang meliputi ketepatan dalam melakukan pendekatan, metode, memilih bahan ajar, menyediakan media seperti buku pelajaran, pola interaksi dengan siswa dan pengelolaan kelas yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. 2) metode pembelajaran yang digunakan para guru Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan adalah metode yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan hafalan. Para guru juga memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi, kondisi dan situasi di kelas sehingga peserta didik mudah paham apa yang telah disampaikan oleh guru. 3) Ma'had Darul Ma'arif mengadakan evaluasi terhadap siswa dengan dua macam test yakni test sumatif dan formatif.

Kata Kunci: Desain Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Ma'had Darul Ma'arif



مستخلص البحث

محمد فوزي هيم بو، 2015 تخطيط تعليم التربية الإسلامية في معهد دار المعارف فطاني جنوب تايلاند. البحث العلمي، قسم التربية الإسلامية بكلية علم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف: نور اليقين الماجستير

التربية الإسلامية تحاول ان تعين اشخاص الطلبة على ما كتبه القرآن والحديث. على هذا كله احتاج تعليم التربية الإسلامية تخطيطا مناسباً واهتماماً جيداً من الأساتيد لأن فيه آثار كبير للطلبة. إحتاج الأساتيد طرق التعليم في عملية إعطاء المعرفة كي تكون الدرس نافعا لهم. بسبب اهمية طرق التعليم في فطاني فلذلك كان الأهتمام لطرق التعليم مهما لا ريب ولا شك فيه.

حاول هذا البحث تحليل تخطيط تعليم التربية الإسلامية في معهد دار المعارف فطاني جانب تايلاند و طرق تعليمه وشكل تقييمه. فعلى هذا إستخدم الباحث طريقة البحث الكيفي لإجابة الأسئلة. أما طريقة المقابلة والمراقبة والتوثيق تستخدم كطريقة مجموعة البيانات. تجتمع البيانات وتحللها في أثناء البحث وبعده كتابة البحث.

حصل البحث على ما يلي: (1) كان تخطيط تعليم التربية الإسلامية في معهد دار المعارف جيداً لأن قد إختار الأساتيد تخطيطاً ومنهجاً وطرق مناسبة حتى المواد التعليمية المطابقة لدى الطلبة وقد أعدّ الأساتيد وسائل الإعلام كالكتاب وأنماط التفاعل الجيدة بين الأساتيد والطلبة حتى كان الأستاذ قادر على إنشاء البيئة التعليمية البهيجة. (2) إستخدم الأساتيد طرق متنوعة في معهد دار المعارف فطاني جنوب تايلاند كالمحاضرة والمناقشة والعرض والحفظ. بجانب ذلك إستخدم الأساتيد طريقة مناسبة على حسب المادة و أحوال الفصل حتى سهل الطلبة فهم المادة. (3) أذى معهد دار المعارف إختبارين وهما إختبار شهري و نهائي.

الكلمة الرئيسية: تخطيط التعليم، التربية الإسلامية، معهد دار المعارف

ABSTRACT

Heemboo, Muhammad Paosee. 2015. *Learning Design of Islamic Education on Darul Ma'arif Islamic Boarding School Pattani Southern Thailand*. Thesis. Islamic Education Department, Tarbiya Science and Teaching Faculty. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.
Supervisor: Nurul Yaqin, M.Pd

Islamic education endeavor to determine student's personality maximally based on Qur'an and Hadits. It means that the teaching of Islamic education need an appropriate learning method and to be considered by teachers because of the big effect of it. It is need a design or method in order to transfer a religious understanding till the students easily understand what teachers want to explain. By the importance of Islamic education learning in Pattani, paying an attention toward learning design can be a great priority.

This research tries to analyze a learning design of Islamic Education in Darul Ma'arif Boarding School Pattani Southern Thailand and its methods and the form of evaluation. To answer those questions, researcher used qualitative research with descriptive type. The interview, observation and documentation used as the technique for collecting data, while the data can be analyzed in the process of collecting data and writing the report as the last step.

The result shows: 1) the design of Islamic Education Learning in Darul Ma'arif Islamic Boarding School is running well, it is because an appropriate learning model such us an appropriate approach, method and teaching materials includes providing media like book, a good pattern of interaction between teacher and students and class management that can create a better and fun learning condition. 2) there are several methods used by teachers in Darul Ma'arif Islamic Boarding School such us lecturing method, discussion, presentation and memorization. The teachers also use a method that appropriate with the material and class condition, so that the students easily understand the information or knowledge provided by teachers. 3) Darul Ma'arif Islamic Boarding School held two type of test, those are summative and formative test.

Keywords: Learning Design, Islamic Education, Darul Ma'arif Islamic Boarding School

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia baik sebagai makhluk individual maupun makhluk sosial. Adapun intisari pendidikan formal yang mengembangkan sumber daya manusia menuju sistem yang terpadu dan terarah lebih maju pada setiap aspek kehidupan.¹

Berdasarkan UU Dasar Kerajaan Thai (*Kod Mai Raj Thammanun*) tahun 1997 pasal 3 ayat 43 bahwa “Setiap warga Thai memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan formal dari tingkat dasar sampai menengah yaitu 12 tahun. Dalam hal ini, pemerintah harus menyelenggarakannya tanpa memungut biaya apapun.”² Dalam merealisasi undang-undang tersebut, sistem pendidikan formal baik daritingkat dasar maupun menengah diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta. Sistem pendidikan formal diselenggarakan tersebut tidak lepas dari tujuan nasional yang merupakan tujuan umumnya. Maka kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum nasional. Sedangkan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh pondok pesantren seringkali dianggapkan non-formal bahkan ilegal oleh pemerintah.

¹ Murtadha Muthahari, *Konsep Pendidikan Islam*, (Jakarta: Iqra Kurnia Gemilang, 2005), hlm. 90

² *Undang-Undang Dasar Kerajaan Thai (Raj Tham Manun Heing Raj Anajak Thai 2540)*. Bangkok: j. Film Proses Company Limited. hlm. 12

Maka Pondok pesantren tidak termasuk kategori lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah karena sifatnya agama dan milik perorangan. Oleh karena itu, Pondok pesantren selalu diabaikan oleh pemerintah Thai.

Pendidikan agama Islam khususnya di Patani sangat identik dengan istilah “Pondok Pesantren” karena Pondok pesantren merupakan simbol bagi orang-orang Melayu Muslim dengan cita-cita Islam serta aspirasi mereka untuk mewujudkan cita-cita itu. Para ulama yang memberi bimbingan dan pelajaran di Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai model keutamaan Islam dan wawasan etis bagi para santri dan orang-orang Muslim di luar Pondok pesantren. Para ulama juga menunaikan ajaran dan praktek Islam sebagai kewajiban sosial (*fardhu 'kifayah*), di samping kewajiban pribadi (*fardhu 'ain*) untuk menaati perintah-perintah Islam. Sehingga diharapkan dapat mewujudkan dan meningkatkan ketaqwaan kepada Sang Pencipta. Mereka melakukan bimbingan keagamaan dan aspirasi kerohanian kepada individu dan masyarakat luas dalam upaya menunaikan kewajiban agama. Maka tidak heran lagi seorang ulama pengasuh Pondok pesantren mereka sangat menguasai cabang-cabang ilmu keislaman, baik dari segi ilmu Al-Quran, Tauhid, Tafsir, Hadist, Asas-asas hukum Islam (Usul Fiqh), hukum Islam (Fiqh), tata bahasa arab (Nahwu dan Shorof), logika (Mantiq), Mistik (tasawuf), akhlak (etika).³

³ Surin Peksuwan. 1989. *Islam Di Maungthai Nasionalisme Masyarakat Melayu Patani*, Jakarta:LP3E.S. hlm.138

Sementara, sekolah agama, lembaga pendidikan agama dan pusat-pusat pendidikan agama di Patani Selatan Thailand belum diakui secara resmi oleh pemerintah. Perlu penulis menjelaskan bahwa, Patani pada mulanya adalah sebuah negara yang berdaulat, pada tahun 1785 kerajaan Islam Patani jatuh di bawah kerajaan Siam Thai (sebeumnya Thailand terkenal dengan negara Siam atau Gajah Putih). Berbagai cara dilancarkan oleh kerajaan Thai untuk menghilangkan Islam di kalangan bangsa Melayu Patani, tetapi upaya-upaya tersebut gagal. Umat Islam Patani tetap berpegang teguh dan mempertahankan ajaran Islam sampai hari ini.⁴

Ma'had Darul Ma'arif adalah merupakan sebuah lembaga pengajian agama yang dibawah naungan Majlis Agama Islam wilayah Fathoni (Patani). Melaksanakan pendidikan secara persekolahan dari tingkat pengajian Tsanawi dan diploma pengajian tinggi Islam Darul Ma'arif (PETIDAM) dalam jurusan tarbiyah, dakwah, dan syari'ah untuk melahirkan generasi muda yang berpengetahuan tinggi, cakap mampu dan berdisiplin di masa akan datang.

Yang mana pada mulanya berdiri Ma'had Darul Ma'arif diasaskan oleh persatuan sekolah-sekolah agama Selatan Thai yaitu pada akhir tahun 1791 M. dengan tujuannya untuk menyatukan kurikulum diantara sekolah-sekolah agama seluruhnya. Setelah tiga tahun dipimpin oleh persatuan sekolah-sekolah agama,

⁴ Usman Toktoyong, *Mahasiswa UNINUS Asal Patani Thailand, Kemeriahan Menyambut Tahun Baru Islam Cermin Konsistensi Jihad Menegakkan Islam*. Hikmah. Minggu IV. April, 1999 hlm.16

mulailah timbul krisis dalam pentadbiran yang berpunca dari kekurangan ekonomi. Dan akhirnya pada tahun 1974 M. anggota pimpinan persatuan itu dengan sebulat suaranya untuk menyerahkan Ma'had Darul Ma'arif kepada pihak majlis agama Islam wilayah Patani untuk mengurus, mentadbir dan menajukan Ma'had seterusnya.

Setelah diambil alih oleh majlis agama Islam wilayah Patani, sampai sekarang ini Ma'had Darul Ma'arif semakin hari semakin berkembang dan meningkat maju langkah demi selangkah baik di bidang pentadbiran, tenaga guru, pendidikan dan pelajaran.⁵

Dalam mentransfer pengetahuan agama kepada siswa dibutuhkan adanya perencanaan, model atau metode pembelajaran agar para siswa mampu menangkap pesan yang hendak disampaikan. Model pembelajaran merupakan suatu rencana mengajar yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu. Model pembelajaran berkembang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Guru yang profesional dituntut untuk mengembangkan dan menguasai model pembelajaran, baik materi maupun praktek, yang meliputi aspek-aspek, prinsip, konsep, dan teknik. Memilih metode yang tepat merupakan kunci dalam membantu peserta didik mencapai keberhasilan pada proses pembelajaran.⁶

⁵ Buku Panduan Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan

⁶ Salamah, *Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Akhlak Pada Siswa SMU di Banjarmasin* (Tesis Pascasarjana UPI Bandung:

Sebagai seorang pendidik harus memiliki kemampuan memilih dan menerapkan metode mengajar yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana yang menunjang terciptanya tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran itulah, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran harus ditingkatkan. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran antara lain mencakup: keterampilan merencanakan, keterampilan mengorganisasikan, keterampilan melaksanakan, dan keterampilan mengevaluasi proses pembelajaran baik yang akan, sedang, maupun yang sudah dilaksanakan.⁷

Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan merupakan institut khusus agama Islam yang swasta yang mana kurikulumnya dikeluarkan oleh Majelis Agama Islam Patani dan juga merupakan Ma'had yang terkenal di kalangan remaja-remaja Muslim baik yang di dalam maupun di luar wilayah Patani. Walaupun tidak dapat dukungan dari pemerintah akan tetapi Ma'had Darul Ma'arif bisa membuktikan dan menghasilkan para-muridnya melanjutkan studi di luar negeri terutama di Indonesia.⁸

Tidak Diterbitkan, 2004), (<http://www.docstoc.com/docs/21127375>, diakses pada tgl 12 Agustus 2015).

⁷ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 195

⁸ Hasil Observasi di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan Pada Tgl 22 Juli 2015

Ma'had Darul Ma'arif mempunyai visi yaitu tercipta generasi berilmu agama tinggi, mengabdikan kepada masyarakat dan mampu mengharungi dunia yang penuh kompetisi. Sedangkan misi dari Ma'had Darul Ma'arif adalah menjunjung tinggi, mengamalkan dan mewujudkan keteladanan kehidupan masyarakat mu'min yang berlandaskan nilai-nilai Islami dan budaya bangsa yang luhur. Mengangkat pelajar dan mahasiswa untuk menjadi ahli ilmu agama Islam yang memiliki kedalaman spiritual, kemuliaan etika, keluasan berilmu dan intelektual, kematangan perpesonal serta kemajuan inovasi dan prestasi. Menghasilkan para lulusan yang memiliki standar kompetensi akademik dan perpesonal. Membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak.⁹

Berdasarkan kepada latar belakang di atas yang menarik minat penulis untuk memilih judul *“Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Pattani Thailand Selatan”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat diambil beberapa pokok masalah :

1. Bagaimana desain pembelajaran pendidikan agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan?

⁹ Hasil Buku Panduan Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan

2. Bagaimana metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui desain pembelajaran pendidikan agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan.
2. Dapat mengetahui metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan.
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan bahan masukan dalam usaha yang sedang dan akan dilaksanakan oleh guru di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan, juga mengatasi problem yang dihadapi khususnya berkaitan dengan model pembelajaran, metode pembelajaran dan sebagainya.

2. Bagi lembaga pendidikan terutama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Uin Malang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melengkapi perpustakaan dan sebagai bahan dokumenter.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Kajian ini terdiri atas dua ruang lingkup yaitu:

1. Kajian teoritis

Kajian teoritis meliputi studi teori dan kepustakaan yang menyangkut teori keilmuan mengenai model pembelajaran PAI di Ma'had Darul Ma'arif Pattani Thailand Selatan

2. Penelitian empiris

Penelitian empiris berangkat dari kajian data dan objek penelitian di lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian langsung dengan objek sasaran yang meliputi:

1. Bagaimana desain pembelajaran pendidikan agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan.

2. Bagaimana metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan.
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kerancuan pengertian, maka perlu adanya penegasan judul dalam penulisan penelitian ini sesuai dengan fokus yang terkandung dalam tema pembahasan antara lain sebagai berikut:

1. Desain Pembelajaran

Desain Pembelajaran adalah rencana tindakan yang terintegrasi meliputi komponen tujuan, metode, dan penilaian untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan.

2. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan.

3. Pendidikan Agama Islam

Usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam, terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Ma'had Darul Ma'arif Pattani

Adalah sebagai lembaga yang bergerak dibidang pendidikan Agama Islam atau dapat juga dikatakan sebagai lembaga perguruan tinggi di Patani Thailand Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh, tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan pembahasannya disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Merupakan kepustakaan mengenai:

1) Desain Pembelajaran

Pengertian Desain Pembelajaran, Fungsi Desain Pembelajaran, Manfaat Desain Tujuan Pembelajaran, Komponen Utama Desain Pembelajaran

2) Metode Pembelajaran

Pengertian Metode Pembelajaran, Prinsip-Prinsip Metode Mengajar,

3) Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar/landasan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Komponen Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasannya yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : PEMAPARAN DATA

Merupakan bab yang menerangkan hasil temuan di lapangan yang terdiri dari deskripsi data yang meliputi: Sejarah singkat berdirinya Ma'had Darul Ma'arif, visi, misi, tujuan, falsafat Ma'had Darul Ma'arif, kode etik guru, struktur organisasi, program pendidikannya, keadaan guru dan murid, sarana dan prasarana Ma'had Darul Ma'arif. Dan pada bab ini juga mengisi tentang pemaparan data penelitian yang terdiri dari: Desain pembelajaran agama Islam secara umum di Ma'had Darul Ma'arif Pattani Thailand Selatan, Metode yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Pattani Thailand Selatan, Evaluasi pembelajaran di Ma'had Darul Ma'arif Pattani Thailand Selatan.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Merupakan pembahasan terhadap paparan data penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang Desain Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani
Thailand Selatan

BAB VI : PENUTUP

Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan,
baik dalam bab pertama, kedua, ketiga sampai bab kelima ini
berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Desain Pembelajaran

1. Pengertian Desain Pembelajaran

Desain adalah sebuah istilah yang diambil dari kata *Design* yang berarti perencanaan atau rancangan. Ada pula yang mengartikan dengan “Persiapan”. Di dalam ilmu manajemen pendidikan atau ilmu administrasi pendidikan, perencanaan disebut dengan istilah *planning* yaitu “persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu”.¹

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, yang dimaksud desain adalah rancangan, pola, atau model.² Dan terdapat pula beberapa pengertian mengenai desain pembelajaran (*instructional design*). Herbert Simon mengartikan desain sebagai proses pemecahan masalah. Tujuan sebuah desain adalah untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sejumlah informasi yang tersedia. Dengan demikian, suatu desain muncul karena kebutuhan manusia untuk memecahkan suatu persoalan. Melalui suatu desain orang bisa

¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 67

² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 65

melakukan langkah-langkah yang sistematis untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.³

Desain pembelajaran dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang, misalnya sebagai disiplin, sebagai ilmu, sebagai sistem, dan sebagai proses. Sebagai disiplin, desain pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaan. Sebagai ilmu, desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas pelayanan pembelajaran dalam skala makro dan mikro untuk berbagai mata pelajaran pada berbagai tingkatan kompleksitas. Sebagai sistem, desain pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan system pelaksanaan termasuk sarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu belajar.

Sementara itu desain pembelajaran sebagai proses menurut Syaiful Sagala adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan.⁴

³ *Ibid*, hlm. 65

⁴ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 136

Dalam pengertian yang lain desain pembelajaran dapat didefinisikan:

1. Proses untuk menentukan metode pembelajaran apa yang paling baik dilaksanakan agar timbul perubahan pengetahuan dan keterampilan pada diri pembelajar ke arah yang dikehendaki (*Reigeluth*)
2. Rencana tindakan yang terintegrasi meliputi komponen tujuan, metode dan penilaian untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan (*Briggs*)
3. Proses untuk merinci kondisi untuk belajar, dengan tujuan makro untuk menciptakan strategi dan produk, dan tujuan mikro untuk menghasilkan program pelajaran atau modul atau suatu prosedur yang terdiri dari langkah-langkah, dimana langkah-langkah tersebut di dalamnya terdiri analisis, merancang, mengembangkan, menerapkan dan menilai hasil belajar (Seels & Richey AECT 1994).
4. Suatu proses desain yang sistematis untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, serta membuat kegiatan pembelajaran lebih mudah, yang didasarkan pada apa yang kita ketahui mengenai teori-teori pembelajaran, teknologi informasi, sistematika analisis, penelitian dalam

bidang pendidikan, dan metode-metode manajemen (Morisson, Ross & Kemp 2007).

Istilah pengembangan sistem instruksional (*instructional system development*) dan desain instruksional (*instructional design*) sering dianggap sama, atau setidaknya tidak dibedakan secara tegas dalam penggunaannya, meskipun menurut arti katanya ada perbedaan antara “desain” dan “pengembangan”. Kata “desain” berarti membuat sketsa atau pola atau outline atau rencana pendahuluan. Sedang “Pengembangan” berarti membuat tumbuh secara teratur untuk menjadikan sesuatu lebih besar, lebih baik, lebih efektif dan sebagainya.⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan desain pembelajaran adalah praktek penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara pendidik dan peserta didik. Proses ini berisi penentuan status awal dari pemahaman peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, dan merancang "perlakuan" berbasis-media untuk membantu terjadinya transisi. Idealnya proses ini berdasar pada informasi dari teori belajar yang sudah teruji secara pedagogis dan dapat terjadi hanya pada siswa, dipandu oleh guru, atau dalam latar berbasis komunitas.

⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 95

2. Fungsi Desain Pembelajaran

Fungsi perencanaan dan desain pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun murid.
4. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketetapan dan kelambatan kerja.
5. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
6. Menghemat waktu, tenaga, alat dan biaya.
7. Meningkatkan kemampuan pembelajar (instruktur, guru, widya iswara, dosen, dan lain-lain)
8. Menghasilkan sumber belajar
9. Mengembangkan system belajar mengajar.
10. Mengembangkan organisasi menjadi organisasi belajar.⁶

3. Manfaat Desain Tujuan Pembelajaran

Seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran mempunyai dan tidak sama satu dengan yang lain terhadap siswa yang diajarnya. Perumusan tujuan

⁶ <http://ricky-diah.blogspot.co.id/2011/10/normal-0-false-false-false.html/> diakses pada tgl 10/02/2016 pukul 19.00

pengajaran mengandung kegunaan tertentu dalam rangka memecahkan permasalahan dalam pengajaran. Secara khusus, tujuan pengajaran bertujuan sebagai berikut:

Pertama, untuk menilai pengajaran atau keadaan siswa artinya pengajaran dinilai berhasil apabila siswa telah mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan-tujuan pengajaran oleh siswa menjadi indikator keberhasilan system pengajaran yang dirancang sebelumnya.

Kedua, untuk membimbing siswa belajar. Tujuan-tujuan yang telah dirumuskan memberikan arah, acuan, dan pedoman bagi siswa dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dengan demikian guru dapat merancang tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan pengajaran.

Ketiga, sebagai criteria untuk merancang pelajaran. Merupakan dasar dalam memilih dan menetapkan materi pelajaran, baik ruang lingkupnya, menentukan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan, memilih alat sumber, serta untuk merancang prosedur penilaian.

Keempat, menjadi media untuk berkomunikasi dengan rekan-rekan guru lainnya. Berdasarkan tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, maka

seorang guru dapat melakukan komunikasi dengan rekan sekerjanya tentang apa yang hendak dicapai dalam tujuan pembelajaran.⁷

4. Komponen Utama Desain Pembelajaran

Komponen utama dari desain pembelajaran adalah

1. Pembelajar (pihak yang menjadi fokus) yang perlu diketahui meliputi; karakteristik mereka, kemampuan awal dan pra syarat.
2. Tujuan pembelajaran (umum dan khusus) adalah penjabaran kompetensi yang akan dikuasai oleh pembelajar.
3. Analisis pembelajaran, merupakan proses menganalisis topic atau materi yang akan dipelajari.
4. Strategi pembelajaran, dapat dilakukan secara makro dalam kurun satu tahun atau mikro dalam kurun satu kegiatan belajar mengajar.
5. Bahan ajar, adalah format materi yang akan diberikan kepada pembelajar.
6. Penilaian belajar, tentang pengukuran kemampuan atau kompetensi yang sudah dikuasai atau belum.⁸

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

⁷ <http://islamiceducation001.blogspot.co.id/2015/09/desain-tujuan-pembelajaran-pai.html/> diakses pada tgl 10/02/2016 pukul 19.00

⁸ <http://sellamarjaan.blogspot.co.id/2011/12/desain-pembelajaran-pai.html/> diakses pada tgl 10/02/2016 pukul 20.00

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos*. *Metodos* terdiri dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode diartikan sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Atau dengan lain perkataan metode adalah ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak-anak supaya dapat mencapai tujuan belajar dan mengajar.

2. Prinsip-Prinsip Metode Mengajar

Dalam penggunaan metode mengajar harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Setiap metode mengajar senantiasa bertujuan, artinya pemilihan dan penggunaan suatu metode mengajar adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk tujuan itu.
- b. Pemilihan suatu metode mengajar, yang menyediakan kesempatan belajar bagi murid, harus berdasarkan kepada keadaan murid, pribadi guru dan lingkungan belajar.
- c. Metode mengajar akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif apabila dibantu dengan alat bantu mengajar.

⁹ Kamsinah, *Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang Ragam dan Implementasinya*, (Makassar: Lentera Pendidikan, 2008), hlm.

- d. Di dalam pengajaran tidak ada suatu metode mengajar yang dianggap paling baik atau sempurna, metode yang baik apabila berhasil mencapai tujuan mengajar.
- e. Setiap metode mengajar dapat dinilai, apakah metode itu tepat atau tidak serasi. Penilaian hasil belajar menentukan pula efisiensi dan efektifitasnya suatu metode mengajar.
- f. Penggunaan metode mengajar hendaknya bervariasi. Artinya guru sebaiknya menggunakan berbagai metode ragam metode sekaligus, sehingga murid berkesempatan melakukan berbagai proses belajar. Sehingga mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku murid.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, metode merupakan alat pendidikan dalam menuntut anak didik mencapai tujuan pendidikan. Dan proses pendidikan melibatkan pendidik, anak didik di dalam lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu pula. Dalam hal ini pendidik harus mempelajari metode-metode dalam mengajar. Dan calon guru mempelajari ilmu pelajaran untuk menguasai metode-metode mengajar. Hendaknya guru yang kreatif adalah guru yang memakai metode yang bervariasi, hal itu bertujuan supaya anak didik tidak jenuh dengan materi yang kita ajarkan.

C. Pendidikan Agama Islam

¹⁰ Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit*, (Bandung: Mandra Ilmu, 1989), hlm. 99

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang pengertian pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum. menurut Tim Dosen Fip-Ikip Malang pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budinurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).¹¹

Menurut Carter V. Good tersebut bahwa pendidikan mengandung pengertian suatu : proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat dan proses sosial dimana seseorang dipengaruhi suatu lingkungan yang dipimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.¹²

Pendidikan Islam itu, setidaknya-tidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu *al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *ta'lim al-din* (pengajaran keagamaan), *al- ta'lim al-islamiyah* (pengajaran keislaman), *Tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang Islam), *al-tarbiyah fi al-islam* (pendidikan

¹¹ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm. 7

¹² Djumaransyah, *Filsafat Pendidikan*, (Malang : Bayu Media, 2006), hlm. 24

dalam Islam), *al-tarbiyah 'inda al-muslimin* (pendidikan di kalangan orang-orang Islam), *al-tarbiyah al-islamiyah* (pendidikan Islami).

Di dalam Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) PAI dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.¹³

Sedangkan menurut Zakiyah Derajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁴

Pendapat Al-Ghazali tentang pendidikan pada umumnya sejalan dengan trend-trend agama dan etika. Al-Ghazali juga tidak melupakan masalah-masalah duniawi, karena ia beri ruang dalam sistem pendidikannya bagi perkembangan duniawi. Tetapi dalam pandangannya, mempersiapkan diri untuk masalah-

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 75-76

¹⁴ Zakiyah Derajat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 6

masalah dunia itu hanya dimaksudkan sebagai jalan menuju kebahagiaan hidup di alam akhirat yang lebih utama dan kekal. Dunia adalah alat perkebunan untuk kehidupan akhirat, sebagai alat yang akan mengantarkan seseorang menemui Tuhannya. Ini tentunya bagi yang memandangnya sebagai alat dan tempat tinggal sementara, bukan bagi orang yang memandangnya sebagai tempat untuk selamanya.

Akan tetapi pendapat Al-Ghazali tersebut, di samping bercorak agamis yang merupakan ciri spesifik pendidikan Islam, tampak pula cenderung kepada sisi keruhanian. Maka sasaran pendidikan menurut Al-Ghazali, adalah kesempurnaan insani di dunia dan akhirat. Dan manusia akan sampai kepada tingkat kesempurnaan itu hanya dengan menguasai sifat keutamaan melalui jalur ilmu. Keutamaan itulah yang akan membuat dia bahagia di dunia dan mendekatkan dia kepada Allah SWT. sehingga ia menjadi bahagia di akhirat kelak.¹⁵

2. Dasar/landasan Pelaksanaan Pendidikan Agama islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia mempunyai dasar-dasar sebagai berikut:

¹⁵ Dr. H. Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 86-87

a. Dasar Yuridis

Dasar yuridis yaitu dasar pelaksanaan PAI yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung, dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga formal di Indonesia.

Adapun dasar dari segi yuridis ada tiga yaitu:

1) Dasar ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah negara yaitu pancasila, pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama. Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang P4 (eka prasetya pancakarsa) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketakwaan terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Untuk merealisasikan hal tersebut, maka diperlukan adalah pendidikan agama.

2) Dasar struktural/konstitusional

Dasar struktural/konstitusional yaitu dasar UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, sebagai berikut:

- a) Negara berdasarkan asas Ketuhanan Yang Maha Esa
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

Berdasarkan rumusan UUD tersebut, mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama Negara melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agamanya dan beribadah menurut agamanya masing-masing.

3) Dasar operasional

Dasar operasional yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978. Ketetapan Tap MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR No. II/MPR/1988 Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang garis-garis besar haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan dalam

kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

b. Dasar Religius

Dasar religius yaitu dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun Hadits. Menurut ajaran Islam melaksanakan pendidikan agama Islam merupakan perintah dari Allah dan ibadah kepada-Nya.

Diantara ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan adanya perintah tersebut adalah.

1) Q.S An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّٰ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka- dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

2) Q.S Ali Imron : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.

Selain ayat diatas, juga disebutkan dalam hadits, diantaranya:

بلغوا عني ولو آية (رواه البخاري)

Artinya: “sampaikan ajaranku kepada orang lain walupun hanya sedikit”. (HR. Bukhori)

c. Dasar Sosial Psikologi

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama mereka merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan. Bagi orang muslim, diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka kearah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁶

¹⁶ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 21-24

3. Komponen-komponen Pendidikan Agama Islam

Komponen merupakan bagian (yang menjadi rangkaian yang utuh)¹⁷. Dengan demikian komponen pembelajaran adalah bagian (yang menjadi rangkaian yang utuh) dalam proses belajar dan pembelajaran. Proses pembelajaran tersiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen tersebut adalah:¹⁸

a. Guru

Pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didiknya, baik potensi efektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).¹⁹ Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmaniyah dan rohaniyahnya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang mandiri.

1) Kedudukan pendidik dalam pendidikan Islam

¹⁷ Pius A Partanto Dan Dahlan Al Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 354

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 58-61

¹⁹ Abdul Mujab dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 87

Pendidik adalah bapak rohani bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu pendidik mempunyai kedudukan tinggi dalam islam. Islam menempatkan pendidik setinggi derajat seorang Rasul. Al-Syauki bersair:

قم للمعلم وفه التبجيل كاد المعلم ان يكون رسولا

Artinya: “Beridi dan hormatilah guru dan berilah penghargaan seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Rasul”.

Al- Ghazali menukil dari perkataan para ulama yang menyatakan bahwa pendidik merupakan pelita (*siraj*) segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pencarian cahaya (*nur*) keilmiahannya. Andaikata dunia ini tidak ada pendidik, niscaya manusia itu seperti binatang, sebab pendidik adalah upaya mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan (baik binatang buas maupun binatang jinak) kepada sifat insaniyah dan ilahiyah.²⁰

2) Tugas pendidik dalam pendidikan Islam

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan

²⁰ *Ibid*, hlm. 69

hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqorrub*) kepada Allah SWT.²¹

Fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan dibagi menjadi tiga :

- a) Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- b) Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- c) Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.²²

Muhaimin secara utuh mengemukakan fungsi dan karakteristik serta tugas pendidik dalam pendidikan Islam. Dalam rumusannya

²¹ *Ibid*, hlm. 90

²² *Ibid*, hlm. 91

Muhaimin menggunakan istilah *Ustadz*, *Muallim*, *Murabbi*, *Mursyid*, *Mudarris*, *Muaddib*.²³ Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut.

TABEL I

Fungsi Guru/Pendidik Serta Karakteristik Dan Tugasnya Dalam Perspektif Pendidikan Islam

NO	Pendidik	Karakteristik dan tugasnya
1	<i>Ustadz</i>	Orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap <i>continuitas improvement</i> .
2	<i>Muallim</i>	Orang yang menguasai ilmu dan mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta implementasi (alamiah).
3	<i>Murabbi</i>	Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan

²³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; Disekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 50

		memelihara hasil kreasinya untuk tidak malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
4	<i>Mursyid</i>	Orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.
5	<i>Mudarris</i>	Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya
6	<i>Muaddib</i>	Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

b. Murid

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat kelak. Definisi tersebut

memberikan arti bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya memerlukan orang lain untuk mendikannya dewasa.

Dalam proses belajar mengajar pendidik harus sedapat mungkin memahami hakikat peserta didiknya sebagai subyek dan obyek pendidikan. Kesalahan dalam memahami peserta didik menjadikan kegagalan dalam proses pendidikan. Beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik peserta didik adalah :

- 1) Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh disamakan dengan orang dewasa.
- 2) Peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin.
- 3) Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan faktor endogen (fitrah) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmaniyah, intelegensi, sosial, bakat, minat, dan lingkungan yang memengaruhinya.
- 4) Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia.
- 5) Peserta didik merupakan subyek dan obyek sekaligus dalam pendidikan yang dimungkinkan dapat aktif, kreatif serta produktif.

- 6) Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu yang mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Dikatakan oleh Zakiyah Derajat bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil* dengan pola taqwa, *insan kamil* artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.²⁴ Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.

Ada beberapa tujuan pendidikan, diantaranya:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.

²⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), hlm. 41

Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.

2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah Q.S Ali Imron: 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalahkamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”.²⁵

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisikan kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhir.

3) Tujuan Sementara

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1998), hlm. 92

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

4) Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut juga dengan tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit-unit pengajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan pendidikan agama Islam ialah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi dan orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim yang sejati, beriman teguh, beramal salih dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan sesama umat manusia.²⁶

d. Materi Pelajaran

²⁶ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1983), hlm. 13

Materi adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran agar menjadi kompeten. Materi pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang hendak diberikan atau dicerna, diolah, dihayati serta diamalkan peserta didik dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.²⁷ Ajaran pokok agama Islam adalah meliputi:²⁸

1) Masalah aqidah (keimanan)

Aqidah berarti “kepercayaan”, maksudnya adalah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan Al-Qur’an dan Hadits Nabi SAW. Aqidah bersifat i’tikat batin, mengajarkan ke-Esaan Allah, Esa sebagai tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini. Aqidah islamiyah selalu berkaitan dengan iman seperti iman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhirat (hari kiamat pembalasan).²⁹

2) Masalah syari’ah (keislaman)

²⁷ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya: Aditama, 1996), hlm. 100

²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi-kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 77

²⁹ Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 88

Syari'ah berhubungan dengan amal lahir dan dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum tuhan, guna mengatur hubungan antar manusia dengan tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

3) Masalah akhlak (ihsan)

Akhlak suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas dan mengajarkan tata cara pergaulan hidup. Menurut Dr. H. Hamzah ya'qu, karekteristik akhlak islami mencakup sumber moralnya, kriteria yang dijadikan ukuran untuk menentukan baik buruknya tingkah laku, pandangannya terhadap akal dan naluri, yang menjadi motif dan tujuan terakhir dari tingkah laku yaitu: Al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber nilai, menempatkan akal dan naluri sesuai proposinya, iman sebagai sumber motivasi, ridha Allah sebagai tujuan akhir.³⁰

e. Metode Pembelajaran

Metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi

³⁰ *Ibid*, hlm. 118-119

pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Adapun macam-macam metode pembelajaran:³¹

1. Metode ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa.

2. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang sesuatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan.

3. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa untuk membuat suatu keputusan. Karena itu diskusi, bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi

³¹ Wina Sanjaya, *op.cit* hlm. 147

lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

4. Metode simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura berbuat atau seakan-akan. Simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada obyek yang sebenarnya.

5. Metode hiwar Qur'ani

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru).

6. Metode sorogan

Metode sorogan adalah metode individual dimana murid mendatangi guru untuk mengkaji satu kitab dan guru membimbingnya secara langsung.

Metode sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW setelah menerima wahyu seringkali Nabi membacanya lagi di depan malaikat Jibril (mentashihnya). Bahkan setiap kali bulan ramadhan Nabi sering kali melakukan *musyafahah* (membaca berhadapan) dengan malaikat Jibril. Dengan demikian juga para sahabat seringkali membaca al-qur'an di hadapan Nabi SAW, seperti sahabat Zait bin Tsabit ketika selesai mencatat wahyu kemudian dia membaca tulisannya dihadapan Nabi SAW.³²

7. Metode bandongan

Metode bandongan ini merupakan metode pembelajaran dalam pendidikan Islam dimana siswa/santri tidak menghadap guru/kyai satu demi satu tetapi semua peserta didik menghadap guru dengan membawa buku/kitab masing-masing. Kemudian guru membacakan, menterjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat dari kitab yang

³² Muhammad Samsul Ulum Dan Triyo Supriyanto, *Tarbiyah Qur'aniyah*, (Malang: UIN Malang Press), hlm. 122

dipelajari sementara santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu.³³

8. Metode eksperimen

Metode ini hendaknya diterapkan pada pelajaran-pelajaran yang belum diterangkan/diajarkan oleh metode lain sehingga terasa benar fungsinya. Karena setelah diadakan percobaan-percobaan barulah guru memberi penjelasan dan kalau perlu diadakan diskusi terhadap masalah-masalah yang ditemukan dalam eksperimen tersebut.³⁴

9. Metode sosio drama

Drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang, untuk memainkan sesuatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan. Adapun para pelakunya harus memahami lebih dahulu tentang peranan masing-masing yang akan dibawakannya.

10. Metode drill (latihan)

Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dapat dikuasai sepenuhnya.

³³ *Ibid*, hal. 123

³⁴ Zakiyah Deradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 295

11. Metode tanya jawab

Metode ini dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

f. Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim atau penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.³⁵

Media pembelajaran pendidikan agama adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama dari pengirim atau guru kepada penerima (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan,

³⁵ Azhar Irsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 3

perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar pendidikan.

Gerlach & Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.³⁶

1) Ciri fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Suatu obyek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer dan film. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau obyek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

2) Ciri manipulatif

Transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik mengambil gambar *time-lapse recording*.

³⁶ *Ibid*, hlm. 11-14

3) Ciri distributif

Ciri distributive dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian transportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar, siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.³⁷ Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Dan disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels & Glasgow dibagi dalam dua kategori

³⁷ *Ibid*, hlm. 15

luas, yaitu: pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.³⁸

1) Pilihan media tradisional

a) Visual diam yang diproyeksikan

Proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), Proyeksi *overhead*,
slide, *filmstrip*

b) Visual yang tak diproyeksikan

Gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran,
papan info, papan-bulu.

c) Audio

Rekaman piringan, pita kaset, reel, *cartridge*

d) Penyajian multimedia

Slide plus suara, *multi-image*

e) Visual dinamis yang diproyeksikan

Film, televisi, video

f) Cetak

Buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah
ilmiah, berkala, lembaran lepas (hand out)

³⁸ *Ibid*, hlm. 33-34

g) Permainan

Teka-teki, simulasi, permainan papan

h) Realia (Media Nyata)

Model, *spicement* (contoh) manipulatif (peta, boneka)

2) Pilihan model teknologi mutakhir

a) Media berbasis telekomunikasi

Teleconference, kuliah jarak jauh

b) Media berbasis mikroprosesor

Computer-assisted instruction, permainan computer, *system utor intelijen*, interaktif, hypermedia, compact (video) disk.

g. Evaluasi Pembelajaran

Secara etimologi, evaluasi berasal dari kata “*to evaluate*” yang berarti “menilai”. Evaluasi pendidikan agama ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diberikan.³⁹

³⁹ Zuhairini dkk, “*Metodologi Penelitian Agama*”, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm.146

Yang dimaksud dengan penilaian dalam pendidikan adalah keputusan-keputusan yang diambil dalam proses pendidikan secara umum, baik mengenai perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan atau yang menyangkut perorangan, kelompok, maupun kelembagaan.⁴⁰

Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

Konsepsi evaluasi menurut Benjamin Bloom adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkah perubahan dalam diri pribadi siswa.⁴¹

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku manusia didik berdasarkan perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual religius, karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius melainkan juga berilmu dan

⁴⁰ Arif, Armai, *“Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam”*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 54

⁴¹ Nur uhbiyati, *op.cit*, hlm. 129

berketerampilan yang sanggup dan berbakti kepada tuhan dan masyarakatnya.

Sasaran dari evaluasi pendidikan Islam secara garis besarnya meliputi empat kemampuan dasar manusia didik yaitu:

- 1) Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan pribadi dengan tuhan.
- 2) Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan pribadi dengan masyarakat.
- 3) Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan pribadi dengan alam sekitarnya.
- 4) Sikap dan pandangannya terhadap diri sendiri selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakat serta selaku kholifah di muka bumi.

Allah SWT memberitahukan kepada kita melalui firmanNya dalam Al-Qur'an bahwa pekerjaan evaluasi terhadap manusia didik adalah merupakan rangkaian tugas penting rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidik. Ada tiga tujuan pedagogis dari sistem evaluasi tuhan terhadap perbuatan manusia, yaitu:

- 1) Untuk menguji daya kemampuan manusia bermain terhadap berbagai macam problema kehidupan yang dialaminya.

- 2) Untuk mengetahui sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang telah diterapkan Rasulullah terhadap umatnya.
- 3) Untuk menentukan tingkat-tingkat hidup keislaman atau keimanan manusia. Sehingga diketahui manusia yang paling mulia di sisi Allah yaitu paling bertaqwa di sisiNya.

Menentukan dan menganalisis komponen pokok dalam proses pembelajaran diatas, akan dapat membantu dalam memprediksi keberhasilan proses pembelajaran.

Macam-macam jenis evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama di sekolah dapat dibedakan ke dalam:

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan satu pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi hasil belajar jangka pendek. Dalam pelaksanaannya di sekolah evaluasi formatif ini merupakan ulangan harian.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi sumatif adalah evaluasi hasil belajar jangka panjang. Dalam pelaksanaannya di sekolah, kalau evaluasi formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, maka evaluasi sumatif dapat disamakan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester.

c. Evaluasi Placement

Jika cukup banyak calon siswa yang diterima di suatu sekolah sehingga diperlukan lebih dari satu kelas, maka untuk pembagian diperlukan pertimbangan khusus. Apakah anak yang baik akan disatukan di satu kelas atautkah semua kelas akan diisi dengan campuran anak baik, sedang dan kurang, maka diperlukan adanya informasi. Informasi yang demikian dapat diperoleh dengan cara evaluasi placement. Tes ini dilaksanakan pada awal tahun pelajaran untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.

d. Evaluasi Diagnostic

Ialah suatu evaluasi yang berfungsi untuk mengenal latar belakang kehidupan (psikologi, fisik dan milieu) murid yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.⁴²

4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan kebudayaan, sosial, olahraga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-murid di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.⁴³

Dari definisi diatas dapat di simpulkan bahwa kurikulum mempunyai empat unsur utama, yaitu:

- a. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu.
- b. Pengetahuan, informasi-informasi, data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman-pengalaman dari mana bentuk kurikulum itu.

⁴² Hasan, Basyri dan Beni, Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 210

⁴³ *Ibid*, hlm. 75

- c. Metode dan cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan mendorong belajar dan membawa mereka kearah yang dikehendaki oleh kurikulum.
- d. Metode dan cara penilaian yang digunakan.

Al Syaibani, menetapkan empat dasar pokok dalam kurikulum pendidikan Islam, yaitu dasar religi, dasar falsafah, dasar psikologi, dasar sosiologis, dan dapat pula ditambah dasar organisatoris.⁴⁴

a. Dasar Religi

Dasar yang ditetapkan berdasarkan nilai-nilai yang tertuang dalam Al-Qur'an maupun As-sunnah, karena kedua kita tersebut merupakan nilai kebenaran yang universal abadi dan bersifat sufistik. Nabi bersabda:

اني قد تركت فيكم ما ان اعتصمتم به فلن تضلوا ابد كتاب الله وسنة نبيه

Artinya: “ *sesungguhnya ku telah meninggalkan untuk kamu, yang jika kamu berpegang teguh dengannya, maka kamu tidak akan tersesat selama-lamanya, yakni kitabullah dan sunnah Nabi-Nya* ”.

b. Dasar Falsafah

Dasar filosofis membawa rumusan kurikulum pendidikan Islam pada tiga dimensi, yaitu:

⁴⁴ Abdul Majid Dan Jusuf Mudakkir, *op.cit*, hlm. 124

1) Dimensi ontologis

Dimensi ini mengarahkan kurikulum lebih banyak memberi peserta didik untuk berhubungan langsung dengan fisik objek-objek, serta berkaitan dengan pelajaran yang memanipulasikan benda-benda dan materi kerja.

2) Dimensi epistemologis

Perwujudan kurikulum yang valid berdasarkan pendekatan metode ilmiah yang sifatnya mengajar berfikir ilmiah (universal), reflektif, dan kritis.

3) Dimensi aksiologis

Dimensi ini mengarahkan pembentukan kurikulum yang dilarang sedemikian rupa agar memberikan kepuasan pada diri peserta didik agar memiliki nilai-nilai ideal, supaya hidup dengan baik dan sekaligus menghindari nilai-nilai yang tidak diinginkan.

c. Dasar Psikologis

Dasar ini mempertimbangkan tahapan psikis peserta didik, yang berkaitan dengan perkembangan jasmaniyah, kematangan, bakat-

bakat jasmaniyah, intelektual bahasan, emosi, sosial, kebutuhan dan keinginan individu, minat dan kecakapan.

d. Dasar Sosiologis

Dasar sosiologis memberikan implikasi bahwa kurikulum pendidikan memegang peranan penting terhadap penyampaian dan pengembangan kebudayaan, proses sosialisasi individu, dan rekonstruksi masyarakat.

e. Dasar Organisatoris

Dasar ini mengenai bentuk penyajian bahan pelajaran, yakni organisasi kurikulum.

Tiap jenis kurikulum mempunyai ciri/karakteristik, termasuk pendidikan agama Islam. Abdurrahman An-Nahlawi menjelaskan bahwa kurikulum islami harus memenuhi beberapa ketentuan, yaitu:

- a. Memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk menyucikan manusia, memelihara dari penyimpangan, dan menjaga keselamatan fitrah manusia.
- b. Harus mewujudkan tujuan pendidikan Islam.
- c. Harus sesuai dengan tingkatan pendidikan baik dalam hal karakteristik, tingkat pemahaman, jenis kelamin, serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah dirancang dalam kurikulum.

- d. Memperhatikan tujuan-tujuan masyarakat realistis, menyangkut kehidupan dan bertitik tolak dari keislaman yang ideal.
- e. Tidak bertentangan dengan konsep-konsep Islam
- f. Harus realistis sehingga dapat diterapkan selaras dengan kesanggupan negara yang hendak menerapkannya sehingga sesuai dengan tututan dan kondisi negara itu sendiri.
- g. Harus memiliki metode yang realistis sehingga dapat diadaptasikan dalam berbagai kondisi, lingkungan dan keadaan tempat ketika kurikulum itu ditetapkan.⁴⁵

⁴⁵ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *op.cit*, hlm. 78-80

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.¹

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) yang menurut Suharsimi Arikunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya tersebut hanya sebagai pendukung dan membantu dalam penelitian.

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya penulis terjun langsung dan membaur dalam komunitas subyak penelitian. Peranan penulis sebagai instrumen

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 245

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120

utama dalam proses pengumpulan data, penulis realisasikan dengan mengamati dengan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

Waktu yang penulis gunakan beragam direncanakan secara sistematis, terkadang dengan suasana santai bahkan kadangkala juga secara resmi (formal). Di samping itu, penulis juga merekam resmi Ma'had Darul Ma'arif Pattani Thailand Selatan, dan juga merekam keadaan lembaga tersebut yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan agama Islam.

Selama di lapangan, penulis telah melakukan pengamatan, sebagai didefinisikan oleh Bogdan yang dikutip Moleong bahwa: Pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.³

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan yang bernama Ma'had Darul Ma'arif Pattani Thailand Selatan. Lembaga ini terletak di kawasan pattani No.39 J. Klapho, Anak ru, Muang, Pattani 94000. Ma'had Darul Ma'arif sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang terkenal oleh masyarakat sekitar.

³ Laxy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 117

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan model pembelajaran Ma'had Darul Ma'arif Pattani Thailand Selatan. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan adanya sumber-sumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Data merupakan hal yang esensi untuk menguatkan suatu permasalahan dan juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Untuk memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, maka sumber data berasal dari :

1. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi data-data yang didapat dari:
Pertama, hasil observasi peneliti. *Kedua*, wawancara peneliti dengan para responden antara lain: kepala sekolah, pendidik (guru/dosen), para-para siswa. *Ketiga*, dokumen-dokumen yang terdapat di Ma'had Darul Ma'arif.
2. Data sekunder, yaitu berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis yang berkenaan dengan model pembelajaran Ma'had Darul Ma'arif Pattani Thailand Selatan.

Menurut Loflend, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J.Moleong mengatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dokumen atau sumber tertulis lainnya yang merupakan data tambahan.⁴

Jadi sumber data dalam penelitian pengembangan tindakan ini adalah dokumen sekolah, mudir Ma'had dan guru-guru. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah kata-kata tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dan diteliti.⁵ Oleh karena itu, peneliti haruslah teliti dalam melakukan pengamatan, supaya tidak ada data yang terlewatkan.

Obyek penelitian dalam kualitatif yang di observasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu:

⁴ *Ibid*, hlm.112

⁵ *Ibid*, hlm. 62

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, dalam penelitian tindakan ini adalah lembaga Ma'had Darul Ma'arif Pattani Thailand Selatan.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam penelitian tindakan ini adalah kepala sekolah, guru serta beberapa siswa dan siswi.
- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, dalam hal ini adalah kegiatan model pembelajaran yang dilakukan Ma'had Darul Ma'arif Pattani Thailand Selatan.

Menurut Suharsimi Arikunto, di dalam pengertian psikologik, observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁶ Ini dilakukan agar data yang didapat dari observasi benar-benar valid.

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung keadaan obyek yang akan

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 146

diteliti. Dan yang peneliti observasi itu adalah keadaan lingkungan Ma'had, kegiatan pembelajaran di kelas, keadaan fasilitas di dalam ruangan belajar.

2. Metode Interview/Wawancara

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subyek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, bahwa tanya jawab (wawancara) harus dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁷

Metode interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi atau data-data dari pimpinan Jami'ah, para guru-guru dan pihak kiranya dapat memberi keterangan yang diperlukan yang belum dapat diperoleh dari observasi. Teknik metode interview yang penulis pergunakan bebas terpimpin, yaitu sebelum penulis melakukan interview, pokok-pokok persoalan telah penulis persiapkan sebelumnya. Sedangkan pelaksanaannya penulis tidak terikat pada daftar pertanyaan yang telah diajukan (dipersiapkan), tetapi melihat kepada situasi dan kondisi agar interview berjalan dengan lancar.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 131

Terkait hal ini peneliti dapat mewawancarai dengan H. Ahmad Wanlembut selaku kepala sekolah, Abdullah yusuf, Muhammad dan Usman selaku guru agama.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi “yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mengumpulkan dokumentatif baik yang berupa laporan atau dokumen lain”.⁸ Yang termasuk dokumen disini selain laporan, juga berupa peraturan-peraturan, sejarah hasil musyawarah dan sebagainya.

Penulis memilih metode dokumentasi ini sebagai teknik pengumpul data dan dipergunakan untuk memperoleh data yang berupa jadwal kegiatan, data guru, data murid dan lain-lain, terutama yang menyangkut gambaran umum di Ma’had Darul Ma’arif Pattani Thailand Selatan. Data dokumentasi yang peneliti dapat yaitu gambaran struktur organisasi, buku pedoman Ma’had, dokumentasi jumlah guru dan siswa, nama-nama personalia pengurus Ma’had dan lainnya.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program penelitian. Analisis data dilaksanakan mulai

⁸ Suharsini Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 131

penetapan masalah, pengumpulan dan setelah data terkumpul dengan menganalisa data sambil mengumpulkan data, lanjutnya, peneliti dapat mengetahui metode mana yang harus dipakai pada tahap berikutnya, cara menganalisis data penelitian ini berbeda dengan penelitian kuantitatif, dimana analisa data secara kronologi setelah data terkumpul semua.⁹

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

Pendekatan peneliti pada analisis data adalah untuk memahami lebih banyak tentang apa yang dipelajari dari interpretasi minimal. Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan reduksi data. Dalam proses reduksi data bahan-bahan yang sudah terkumpul dianalisis , disusun secara sistematis dan ditonjolkan pokok-pokok persoalannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

⁹ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.192

¹⁰ Laxy J.Moleong, *Op.Cit*, hlm. 248

Setelah data terkumpul dan analisis, maka diperlukan pengecekan ulang dengan tujuan apakah untuk mengetahui keabsahan data hasil dari penelitian tersebut. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan:

Berikut ini teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan kehadiran peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data . keikutsertaan tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹¹

Dipihak lain perpanjangan keikutsertaan peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung

¹¹ *Ibid*, hlm. 173-176

setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.¹²

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang terkumpul. Selain itu menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi peneliti dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Di pihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri terhadap diri sendiri. Jadi bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya, selain itu kepercayaan subyek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor

¹² *Ibid*, hlm. 177

yang menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah di pahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.¹³

Dalam observasi ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁴

Menurut William Wiersma, triangulasi terbagi menjadi tiga bagian, yakni:

¹³ *Ibid*, hlm. 177

¹⁴

- a. Triangulasi sumber adalah pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek beberapa sumber yang berbeda, misalnya: guru, teman siswa yang bersangkutan, dan orang tuanya.
- b. Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi atau kuesioner.
- c. Triangulasi waktu juga dipertimbangkan dalam pengujian keabsahan data, dalam melakukan pengecekan peneliti bisa menggunakan pengecekan dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.¹⁵

Dalam pengecekan data ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi yang kedua, yakni triangulasi teknik dengan observasi dalam lapangan yang didukung dengan pengecekan melalui wawancara dan dokumentasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Berdasarkan pendapat Bogdan sebagaimana

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 373-374.

yang dikutip Moleong, penulis membagi tahap penelitian menjadi tiga tahap, antara lain: tahap pra penelitian, tahap kegiatan penelitian, tahap pasca penelitian.

a. Tahap Pra-Penelitian

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatif dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu, yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan bersetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Selama berada di lapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi

penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, membuat draf awal konsep hasil penelitian.

c. Tahap Pasca Penelitian

Pasca penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil, konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pasca penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'had Darul Ma'arif

Ma'had Darul Ma'arif patani (Fathoni) adalah merupakan sebuah lembaga pendidikan/pengajian agama islam dibawah pimpinan majlis agama islam wilayah fatoni, ikut menjalankan dan melaksanakan sistem pendidikan secara persekolahan dari tingkat Tsanawiyah dan tingkat kuliah (perguruan tinggi) untuk melahirkan putra dan putri bangsa yang cukup terlatih, berakhlak, berkemampuan dan berdisiplin di masa akan datang.

Yang mana pada mulanya berdiri Ma'had Darul Ma'arif diasaskan oleh persatuan sekolah-sekolah agama selatan thailand, yaitu pada akhir tahun 1971 M. Dengan tujuan untuk menyatukan kurikulum diantara sekolah-sekolah agama seluruhnya. Setelah tiga tahun dipimpin oleh persatuan sekolah-sekolah agama, mulailah timbul krisis-krisis dalam pentadbiran yang bermunculan dari kekurangan ekonomi sehingga tidak dapat berdaya lagi.

Dan akhir pada tahun 1974 M. Anggota pimpinan persatuan itu menyepakati keputusan mereka untuk menyerahkan Ma'had Darul Ma'arif

kepada majlis agama islam wilayah Pattani untuk mengurus pentadbir dan memajukan Ma'had Darul Ma'arif.¹

Setelah dipimpin oleh Majlis Agama Islam wilayah Pattani, sampai sekarang Ma'had Darul Ma'arif semakin hari semakin berkembang dan meningkat maju selangkah demi selangkah baik dibidang pentadbiran, tenaga guru, staf pengajar/pensyarah, pendidikan dan pelajaran.²

Perkembangan Ma'had Darul Ma'arif ini, setelah puluhan tahun ma'had ini lahir di tengah-tengah masyarakat umat Islam melayu Patani (Thailand Selatan) yang menginginkan memperjuangkan agama Allah SWT. Maka diberilah dukungan dari masyarakat juga dipercayai oleh masyarakat sampai hari ini.

Setelah masyarakat bangga dan percaya terhadap Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan, maka dapat dukungan oleh Ulama-ulama Patani dan masyarakat untuk menyambungkan ilmu pengetahuan yang lebih tinggi di Universitas luar negeri setelah lulusan dari Ma'had Darul Ma'arif adalah sebagai berikut:

1. Negeri Saudi Arabia
2. Negeri Mesir
3. Negeri Sudan

¹ Hasil Dokumentasi Buku Panduan Ma'had Darul Ma'arif Patani (Fathoni) Thailand Selatan.

² *Ibid*

4. Negeri Pakistan
5. Negeri Malaysia
6. Negeri Brunai
7. Negeri Syiria
8. Negeri Jorden
9. Negeri Indonesia³

2. Visi, Misi, dan Tujuan

2.1 Visi

Tercipta generasi berilmu agama tinggi, mengabdikan kepada masyarakat dan mampu mengharungi dunia modern yang penuh kompetisi.

2.2 Misi

1. Menjunjung tinggi, mengamalkan dan mewujudkan keteladanan kehidupan masyarakat mu'min yang berlandaskan nilai-nilai islami dan budaya bangsa yang luhur.
2. Mengangkat pelajar dan mahasiswa untuk menjadi ahli ilmu agama Islam yang memiliki kedalaman spiritual, kemuliaan etika, keluasan berilmu dan intelektual, kematangan perpesonal serta kemajuan inovasi dan prestasi.

³ Hasil Wawancara dengan Ustaz Ahmad Wanlembut Selaku Mudir Ma'had Darul Ma'arif Patani (Fathoni) Thailand Selatan Pada Tanggal 22 Juli 2015 Pukul 11.00-11.15 Pagi.

3. Menghasilkan para lulusan yang memiliki standar kompetensi akademik dan perpesonal.
4. Membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak.

2.3 Tujuan

1. Menyuburkan aqidah Islamiyah menurut al-Qur'an dan As-sunnah.
2. Meluaskan lunqoh al-Qur'an al-Karim.
3. Menyuburkan agama Islam kepada anak-anak muslim
4. Menyuburkan pendidikan Islam dan menguatkan dakwak Islamiyah.
5. Mendidikan dan membina generasi supaya bertanggung jawab terhadap agama Islam yang suci.⁴

3. Falsafat Ma'had

Ma'had Darul Ma'arif Patani mempunyai falsafat sebagai landasan pemikiran sebagai berikut:

“Pandai memikir Pandai membuat Pandai menyelesaikan masalah”⁵

4. Kode Etik guru

1. Guru (pensyarah) wajib mempelupuri sikap-sikap baik seperti objektif, adil, jujur dan lain-lain

⁴ Hasil Dokumentasi Buku Panduan Ma'had Darul Ma'arif Patani (Fathoni) Thailand Selatan.

⁵ *Ibid*

2. Guru (pensyarah) wajib bertindak sebagai suritauladan bagi kehidupan sosial akademis mahasiswa di dalam dan di luar kampus
3. Guru (pensyarah) harus membuktikan sikap positif kepada mahasiswa dan menjahui sikap emosional
4. Guru (pensyarah) hendaknya bertindak sebagai fasilitator mengutamakan bimbingan, serta menekankan pemecahan permasalahan.⁶

5. Struktur Organisasi

Ma'had Darul Ma'arif Patani yang di dalamnya terdapat beberapa personal (pendidikan Islam, pengurus dan murid) memerlukan adanya suatu wadah, yaitu Organisasi agar jalannya pendidikan di Ma'had Darul Ma'arif dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Struktur organisasi Ma'had Darul Ma'arif adalah susunan yang menunjukkan hubungan antara seorang atau kelompok yang satu sama lain mempunyai hubungan kerja sama yang baik dengan kewajiban, hak dan tanggung jawab sendiri-sendiri dalam kata kerja guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas rincian dapat dilihat pada bagian lampiran.

6. Program Pendidikan Ma'had Darul Ma'arif

Ma'had Darul Ma'arif mempunyai dua program pendidikan yakni program Tsanawiyah dan program kuliah setaraf dengan BA.

⁶ *Ibid*

a. Program Tsanawiyah

Program Tsanawiyah terdiri dari tiga kelas Tsanawiyah u'la (kelas 10 SMA/MA), Tsanawiyah tsani (kelas 11 SMA/MA), Tsanawiyah tsalis (kelas 12 SMA/MA)

b. Program kuliah (tahap deploma)

Program kuliah terdiri dari tiga fakultas yaitu:

1. Fakultas tarbiyah, jurusan kependidikan Islam
2. Fakultas dakwah, jurusan manajemen dakwah
3. Fakultas syari'ah, jurusan syari'ah Islamiyah ⁷

7. Keadaan Pendidik (guru) dan Anak murid

7.1 Keadaan Pendidik (guru)

Guru memegang peranan penting di dalam proses belajar mengajar di sekolah, berhasil atau tidaknya suatu sekolah melaksanakan tugasnya besar tergantung kepada keadaan guru. Guru harus memiliki segala pengetahuan yang dibutuhkan dalam kegiatan mengajarnya karena itu setiap guru dituntut memiliki kemampuan semaksimal mungkin dibidang materi pelajaran, seluruh guru yang mengajar di Ma'had Darul Ma'arif ini sudah memiliki kualifikasi mengajar yang baik dengan latar belakang pendidikan yang mayoritas adalah

⁷ Hasil Wawancara dengan H. Ahmad Wanlembut (Mudir Ma'had Darul Ma'arif Pattani Thailand Selatan) pada tgl 22 Juli 2015 pukul 11.20.

sarjana berikut data guru di Ma'had Darul Ma'arif. Untuk lebih jelasnya mengenai daftar guru Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan dapat dilihat pada bagian lampiran.

7.2 Keadaan Anak murid

Sedangkan siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, adapun yang perlu diperhatikan dalam diri siswa dan merupakan unsur penting yang harus di tumbuhkan dalam diri mereka adalah kesediaan untuk belajar, faktor ini adalah prasyarat untuk mengikuti proses belajar mengajar secara aktif dan kreatif dalam setiap proses belajar mengajar yang diikutinya.

Berdasarkan data statistik dan dokumentasi yang ada di Ma'had Darul Ma'arif. Jumlah siswa sebanyak 423 Siswa. Untuk lebih jelas mengenai daftar dan jumlah siswa Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan dapat dilihat pada bagian lampiran.

8. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar dilaksanakan tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan. Jelasnya sarana merupakan perangkat material seperti halnya bangunan sekolah, sedangkan prasarana adalah alat pendukung kelangsungan proses belajar mengajar. Semakin

lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan semakin meningkatkan mutu pendidikan dan cepat tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan dengan semaksimal mungkin.

Maksudnya, setiap lembaga pendidikan harus terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan apa yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada suatu sekolah.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Ma'had Darul Ma'arif sebagai berikut :⁸

- a. Sarana Pendidikan
 1. Gedung pertama : terdiri dari 2 lantai, lantai pertama memiliki 3 ruang untuk belajar, dan lantai kedua memiliki 2 ruang belajar, 1 ruang idarah.
 2. Gedung kedua : terdiri dari 3 lantai memiliki 12 ruang, 9 ruang untuk belajar dan 2 ruang untuk guru
- b. Sarana yang memudahkan bagi para pelajar dan para guru yang dimiliki oleh Ma'had Darul Ma'arif sebagai berikut:
 1. Asrama bagi mahasiswa putri yang datang dari provinsi lain.

⁸ Hasil Observasi di Ma'had Darul Ma'arif Pattani Thailand Selatan pada Tgl 22 Juli pukul 13.00.

2. Ruang untuk kegiatan-kegiatan seperti pengajian umum, memperingati hari besar Islam dan sebagainya.
3. Ruang perpustakaan
4. Toilet
5. Ruang untuk shalat.⁹

B. Paparan Data Penelitian

1. Desain Pembelajaran Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Pattani Thailand Selatan

Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya yakni desain pembelajaran yang dirancang oleh guru. Desain pembelajaran memang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, hal ini dimungkinkan karena dengan merancang desain pembelajaran, seorang desainer (dalam hal ini guru) memiliki peran vital dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan memiliki kesadaran akan pentingnya tujuan pembelajaran, maka guru akan berupaya untuk melakukan berbagai aktifitas dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran, seperti merumuskan bahan instruksional, memilih strategi instruksional, memilih media dan alat pembelajaran, merancang alat evaluasi, dan lain sebagainya.

Model pembelajaran diidentifikasi sebagai kerangka konseptual yang

⁹ Hasil Observasi di Ma'had Darul Ma'arif Patani (Fathoni) Thailand Selatan Pada Tanggal 23 Juli 2015 Pukul 12.00-12.20.

melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang meliputi pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, serta pengelolaan kelas.

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ustaz Abdullah, beliau mengatakan:

“.....Ya sebelum mengajar pastilah guru harus mempersiapkan diri baik dari segi materinya, metodenya sehingga membuat guru itu merasa percaya diri di depan siswa dan tidak ada halangan baginya guru. Ada sebagian guru tidak persiapan diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kerana dia sudah berpengalaman luas dalam kegiatan

pembelajaran dan bisa membuat keadaan di kelas itu nyaman dan tidak ada halangan apapun baginya....”¹⁰

Pelaksanaan merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi pembelajaran melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran langkah baiknya guru perlu memberikan motivasi semangat agar siswa itu tidak merasa lemah dan malas dalam menerima materi.

Mengenai hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan Ustaz Abdullah sekaligus observasi secara langsung yang hasilnya sebagai berikut:

“.....Guru memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa/mahasiswa sekitar 5-10 menit sebelum mengajar, karena perkara itu bisa membangunkan semangat kepada anak-anak dalam menerima materi yang akan disampaikan....”¹¹

Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak lepas dari yang namanya tujuan. Karena tujuan pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Tujuan merupakan pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustaz Abdullah (Guru Agama Ma’had Darul Ma’arif Patani Thailand Selatan), pada Tgl 23 Juli 2015 Pukul 10.00-10.20

¹¹ Hasil Observasi di Ma’had Darul Ma’arif Pada Tgl 22 Juli 2015 Pukul 09.00-09.45

Mengenai hal ini peneliti telah melakukan interview dengan Ustaz Abdullah selaku guru agama di Ma'had Darul Ma'arif. Beliau mengatakan:

“....menyampaikan tujuan pembelajaran sangat penting sekali, setidaknya ketika kita menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa mereka menjadi tahu tentang pentingnya mempelajari materi yang akan disampaikan sehingga timbul motivasi atau semangat dalam belajar....”¹²

Terkait dengan strategi atau metode pembelajaran agama Islam yang digunakan di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan, peneliti telah melakukan interview dengan dua guru agama yang hasilnya sebagai berikut:

“....metode yang sering atau acap kali saya gunakan dalam pembelajaran di kelas adalah metode ceramah, di mana saya memberi penjelasan tentang materi yang saya ingin sampaikan secara rinci dan menurut saya metode ini bisa membuat siswa itu aktif dalam pembelajaran, yang mana setelah saya berikan materi saya pun buka waktu untuk siswa itu bertanya dan banyak juga siswa itu tanya berarti siswa itu juga berfikir apa maksudnya materi pembelajaran yang saya sampaikan dan metode ini selalu membuat otak siswa itu dalam keadaan berfikir sehingga membuat siswa itu paham apa yang saya sampaikan...”¹³

Selain itu, hal penting lain yang dapat mendukung keberhasilan dalam pembelajaran yaitu tersedianya media pendukung, media dapat berupa audio, visual bahkan dapat pula berupa audio visual. Berhubungan dengan media peneliti telah melakukan wawancara dengan Ustaz Abdullah beliau mengatakan:

¹² Hasil Wawancara dengan Ustaz Abdullah (Guru Agama Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan), pada Tgl 22 Juli 2015 Pukul 10.00.-10.20

¹³ *Ibid*

“....di dalam setiap kelas itu masih belum ada media seperti proyektor, layar dll, tetapi adanya di ruang kuliah umum, ruang kuliah umum ini digunakan ketika ada kegiatan-kegiatan yang terpenting seperti hari-hari besar dalam Islam dan kursus-kursus tentang Islam. Sedangkan media seperti buku itu sudah disediakan oleh Ma’had sendiri tidak perlu beli di luar Ma’had....”¹⁴

Pendekatan yang dilakukan seorang guru juga memiliki arti penting dalam penerapan model pembelajaran, karena pendekatan itu adalah salah satu cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru yang memandang siswa sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang siswa sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal, maka sangat penting meluruskan kekeliruan dalam memandang setiap siswa, dalam memandang siswa sebaliknya dipandang bahwa setiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, sehingga guru dapat dengan mudah melakukan pendekatan pengajaran.

Mengenai pendekatan ini peneliti juga melakukan interview dengan Ustaz Abdullah yang hasilnya sebagai berikut:

“.....tugas seorang guru bukan hanya ngajar saja sudah gitu, tetapi lebih dari itu seorang guru juga harus melakukan pendekatan terhadap peserta didiknya baik secara individual ataupun sosial. Guru merupakan orang tua yang kedua bagi setiap murid, perlakuan terhadap murid ibaratnya memerlakukan seperti anak sendiri. Hal tersebut akan berguna sekali ketika seorang guru melakukan kerjasama dengan orang tua wali. Hal tersebut akan mendukung dalam pemantauan belajarnya juga

¹⁴ *Ibid*

perkembangan sosialnya sehingga tidak sampai terjerumus dalam tindakan yang merugikan...”¹⁵

Pengelolaan kelas bukanlah suatu hal yang mudah dan ringan. Banyak sekali faktor yang menyebabkan terjadinya kerumitan dalam pengelolaan kelas. Dari sini peneliti telah melakukan interview dengan guru agama yang hasilnya sebagai berikut:

“.....Ramai tidaknya kondisi di kelas sebenarnya tergantung dari gurunya, kalau gurunya mampu menciptakan suasana kelas yang hidup, maka dengan sendirinya para murid akan fokus pada materi yang disampaikan sehingga tidak sempat untuk berbuat gaduh. Terkadang juga jumlah siswa yang melebihi kapasitas akan cenderung terjadi keributan dan sulit sekali untuk dikendalikan. Oleh karena itu jumlah siswa tidak boleh lebih dari 20 siswa, jika itu diterapkan maka kondisi kelas akan kondusif.....”

“.....Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, diantaranya ya masalah penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa dalam kelas juga berpengaruh, keberhasilan kelas yang harus diperhatikan dengan begitu akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.....”¹⁶

Hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum guru menyampaikan materi kepada anak murid, guru selalu memberikan motivasi atau dorongan agar anak muridnya merasa semangat dalam menerima materi yang akan guru sampaikan. Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan model atau metode yang sesuai dengan materi agar anak muridnya mudah paham dan mengerti secara benar terkait materi yang telah sampaikan.

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustaz Usman (Guru Agama Ma'had Darul Ma'arif Patani Selatan Thailand), pada Tgl 23 Juli 2015 Pukul 11.00.-11.25

Guru tidak hanya mementingkan aspek kognitif anak murid saja, tetapi guru juga memikirkan aspek efektif dan psikomotor anak murid yang terbukti dari jalinan kerjasama yang dilakukan dengan orang tua murid untuk mengetahui tingkah laku anak murid ketika di rumah (luar sekolah)

Segala aspek yang mendukung keberhasilan pembelajaran mulai dari tenaga pengajar yang menguasai tentang variasi mengajar, penggunaan metode dan media, pengelolaan kelas, pendekatan terhadap siswa/murid, sarana dan prasarana yang mendukung serta lingkungan belajar yang kondusif yang terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Pattani Thailand Selatan

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dapat ditempuh oleh guru dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk senantiasa memakai berbagai metode pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak cepat bosan terhadap materi yang disampaikan, di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan, banyak upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, situasi, serta karakteristik siswa.

Dengan demikian pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran, maka seorang guru harus menguasai beberapa metode pembelajaran, sehingga setiap penyampaian materi yang berbeda seorang pendidik harus menggunakan metode yang lain yang cocok dengan materi yang disampaikan.

Terkait dengan hal ini peneliti melaksanakan wawancara dengan Ustaz Haji Ahmad Wan Lembut selaku mudir Ma'had yang hasilnya:

“.....Guru di Ma'had Darul Ma'arif ini menggunakan metode yang bervariasi yakni menggunakan metode yang sesuai dengan materi, kondisi dan situasi agar siswa tidak merasa bosan dan dapat dipahami secara benar....”¹⁷

Pendapat yang lain juga disampaikan oleh beberapa guru agama yang hasilnya adalah:

“.....Para guru di Ma'had Darul Ma'arif ini kebanyakan menggunakan berbagai metode yang pokoknya sesuai dengan materi yang disampaikan...”¹⁸

Dengan hal ini juga peneliti melaksanakan observasi secara langsung di kelas yang hasilnya adalah:

“.....Dalam proses pembelajaran mata kuliah Al-Quran, guru menggunakan metode membaca Qira'ati yakni guru membaca terlebih dahulu kemudian disuruh satu persatu membaca secara bergantian, yang

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ustaz Haji Ahmad Wan Lembut (Mudir Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan), pada Tgl 23 Juli 2015 Pukul 14.00.-14.45.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Para Guru Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan, pada Tgl 24 Juli 2015 pukul 09.00-09.30.

mana di situ guru dapat mengetahui bahwa apakah anak muridnya bisa membaca dengan fasih dan benar....”¹⁹

Dan pada hari itu juga peneliti dapat mewawancarai dengan Ustaz Muhammad pohon star (nama desanya) selaku guru mata kuliah fiqh beliau mengatakan:

“....kebanyakan saya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi karena metode ini sudah lama saya gunakan, terkadang diselingi dengan metode diskusi juga dan terkadang menggunakan metode demonstrasi. ketika mana saya gunakan metode demonstrasi? yaitu ketika masuk bab tayamum, wudhu, dan sebagainya. Yang mana saya mencontohi terhadap murid sehingga si murid itu bisa memahami dalam proses pembelajaran secara langsung...”²⁰

Hasil wawancara dan observasi sudah jelas bahwasanya para guru Ma’had Darul Ma’arif ini menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, dengan maksudnya guru harus bisa memahami dan menguasai berbagai metode pembelajaran agar siswa dapat memahami secara benar apa yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang efektif dan efisien.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma’had Darul Ma’arif Pattani Thailand Selatan

¹⁹ Hasil Observasi dalam kelas di Ma’had Darul Ma’arif Patani Thailand Selatan, pada Tgl 24 Juli 2015 pukul 10.00-10.45.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ustaz Muhammad (Guru Ma’had Darul Ma’arif Patani Thailand Selatan), padaTgl 24 Juli 2015 pukul 11.00.-11.15.

Evaluasi pendidikan merupakan salah satu bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut, dan diantara evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi hasil belajar, dimana evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa setelah menerima materi dan arahan dari seorang guru.

Terkait hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan Ustaz Syukri, beliau mengatakan bahwa:

“.....Evaluasi atau penilaian akhir semester untuk melihat keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar mengajar selama 1 (satu) semester atau satu panggal penganjaran, maka di pihak Ma’had Darul Ma’arif ini, telah menjalankan beberapa evaluasi diantaranya: 1) Ujian lisan atau syafawi, Ujian lisan atau syafawi ini selalu dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa setelah 3 (tiga) kali berlangsung pengajaran, artinya pelajaran tersebut sudah berjalan selama tiga minggu. Biasanya ujian lisan ini dituntut agar mahasiswa benar-benar menguasai pelajaran tersebut. Lagi pula ujian ini sebagai pengumpulan nilai-nilai sebagai nilai tambahan atau nilai membantu pada ujian akhir panggal (akhir semester). Contoh mata kuliah Al-Qur’an sebelum ujian Tulisan (Tahriri), harus ujian lisan terlebih dahulu. 2) Ujian Tulisan atau Tahriri, Ujian tulisan atau ujian tahriri dilakukan di dalam Satu Panggal atau Satu Semester sebanyak dua kali ujian, yaitu : Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Adapun soal-soal itu dikeluarkan oleh Ma’had Darul Ma’arif sendiri. Mata kuliah atau mata pelajaran yang di ujiankan itu tergantung atas dosen atau guru yang memegangnya. Terserah beberapa pokok ujian....”²¹

Hasil wawancara dengan guru agama bahwa di Ma’had Darul Ma’arif Patani Thailand Selatan melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam satu semester/ panggal 3 kali ujian yakni dua kali ujian a’malus sanah dengan

²¹ Hasil Wawancara dengan Ustaz Syukri (Guru Ma’had Darul Ma’arif Patani Thailand Selatan), pada Tgl 24 Juli 2015 pukul 11.30-11.45.

berbentuk ujian lisan dan tulisan dan (satu) kali ujian akhir semester berbentuk tulisan. Setelah kegiatan belajar mengajar tiga minggu Ma'had Darul Ma'arif mengadakan ujian a'malus sanah, dengan tujuan untuk ingin mengetahui bahwa sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah guru sampaikan.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan paparan data pada bab sebelumnya maka hasil temuan penelitian sebagai berikut:

A. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Darul Ma'arif Pattani Thailand Selatan

Desain pembelajaran agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif menuntut seorang guru agar mengetahui dan mempelajari desain apakah yang perlu dipertimbangkan pada model kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dimana desain tersebut seorang guru dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan idenya sendiri.

Dengan kata lain, guru harus merancang desain pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mempertimbangkan model atau metode pembelajaran yang akan digunakan. Model atau metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model atau metode pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena tidak ada suatu model atau metode pembelajaran yang lebih baik dari pada model atau metode yang lain. Pertimbangan tersebut meliputi: materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat

perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Data yang diperoleh dilapangan, desain pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dapat berjalan dengan baik, dimana sebelum pergi mengajar seorang guru melakukan perencanaan berupa persiapan tentang materi yang akan disampaikan dan metode yang akan digunakan sesuai dengan materinya. Dalam penelitian didapatkan setidaknya guru harus mengetahui materi yang akan dibahas, di kelas yang mana, kondisi kelasnya seperti apa, kondisi siswanya bagaimana, sehingga ketika di kelas tidak terlihat ketidaksiapannya. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru selalu memberi motivasi atau dorongan yang positif kepada siswanya sehingga kelihatan siswanya memiliki rasa semangat dalam menerima materi yang akan disampaikan. Guru juga bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi berikutnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas, peneliti di lapangan menunjukkan bahwasanya seorang guru melakukan pendekatan terhadap siswa karena seorang guru harus memahami dan memperhatikan perbedaan bakat, kemampuan, kecenderungan serta potensi yang berbeda-beda yang dimiliki peserta didik sehingga bisa membantunya dalam mengekspresikan dirinya.

Seorang guru tidak hanya sebagai pemberi informasi saja, melainkan sebagai agen yang menggerakkan terjadinya proses pembelajaran, motivator, inspirator, fasilitator pada peserta didik, sehingga yang lebih mendominasi kegiatan pembelajaran adalah peserta didik bukan guru. Guru hanya mengarahkan dan menambahkan materi yang belum dibahas secara tuntas. Namun bukan berarti peran guru dikesampingkan. tidak ada media apapun yang mampu menggantikan peran guru yang begitu penting.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah didesain oleh guru termasuk juga di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, seorang guru telah menjelaskan tentang tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai kepada siswa. Ini sangat berpengaruh karena akan membantu mereka dalam memahami tentang pentingnya materi yang akan mereka pelajari.

Setelah menjelaskan tujuan-tujuan pengajaran, hal lain yang termasuk dalam model pembelajaran yaitu terkait tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran. Dari observasi di lapangan, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran terbagi dalam tiga tahapan, yakni: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Kegiatan awal,

Kegiatan awal yang dilaksanakan di kelas yaitu guru memberi salam kepada siswa, mengisi daftar hadir, kemudian memberikan motivasi dan dorongan, kemudian dilanjutkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya.

Kegiatan inti,

Kegiatan inti ini guru memberikan penjelasan tentang tujuan-tujuan terkait materi yang akan disampaikan, kemudian melakukan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi pembahasan dan menggunakan metode yang cocok dengan materinya.

Kegiatan penutup,

Kegiatan ini guru memberi waktu kepada siswanya untuk mengajukan pertanyaan tentang isi materi yang belum mereka pahami, kemudian guru memberikan tugas PR (pekerjaan rumah) kepada siswanya dan dilanjutkan dengan memberi salam dan menutup kegiatan pembelajaran.

Terkait metode pembelajaran di lapangan, diperoleh hasil bahwasanya metode pembelajaran mendapatkan perhatian yang benar dari para guru karena dengan

metode yang sesuai dengan materi pelajaran dapat disampaikan dengan efektif dan efisien serta terukur dengan baik.

Data yang peneliti peroleh di lapangan, metode yang digunakan oleh para guru yaitu metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga para siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik dan benar.

Selain itu, guru tidak terpaku pada teks, namun seorang guru juga menghubungkan materi yang dibahas dengan kondisi nyata yang telah terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga kegiatan pembelajaran begitu hidup dengan pertanyaan yang terus mengalir dari siswa.

Mengenai media yang merupakan sebagai penunjang dalam pembelajaran, data yang peneliti peroleh di lapangan menunjukkan bahwasanya, media yang tersedia oleh Ma'had Darul Ma'arif itu tidak sesuai dengan teori yang ada dimana media seperti audio, proyektor, layar dll masih dalam keadaan kurang dengan maksud di setiap kelas itu belum tersedia media-media tersebut. Sedangkan media seperti buku pelajaran sudah disediakan oleh Ma'had itu sendiri, dan buku pelajaran yang digunakan itu mayoritas berbahasa Arab seperti buku fiqh, tauhid, nahu, shorof, balaghah, ilmu fara'id dan lain-lain. Sedangkan buku yang berbahasa melayu (hampir sama dengan bahasa Indonesia) seperti buku bahasa melayu, sejarah Islam dll.

Hasil penelitian tentang pengelolaan kelas bahwasanya tiap-tiap kelas memiliki karakteristik yang beragam, ada kelas yang mayoritas siswanya aktif dan sebaliknya ada juga kelas yang siswanya hanya beberapa saja yang aktif. Mengatasi hal demikian, seorang guru membedakan cara menanganinya dan pendekatannya. Intinya bagaimana caranya agar suasana kelas mampu menumbuhkan rasa senang dalam belajar, menggairahkan, menggembirakan, imajinatif, kreatif, dan etos kerja yang tinggi pada peserta didik yang dimulai dari guru yang energik dan semangat, memberikan suport dan pujian serta ancaman nilai sehingga dengan demikian kelas akan selalu hidup.

Penugasan juga selalu diberikan kepada peserta didik setelah kegiatan pembelajaran usai, dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami lagi terkait materi yang telah dibahas dan yang akan dibahas.

B. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Digunakan Di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan

Metode pengajaran dapat berfungsi dengan baik apabila guru dapat memilih dan mampu menggunakan dengan tepat dan benar. Dalam proses belajar mengajar agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif guru menggunakan beberapa metode yaitu: metode *ceramah, hafalan, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab*. Dengan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini akan penulis uraikan secara rinci tentang pelaksanaan dari masing-masing metode yang diterapkan di Ma'had Darul Ma'arif dalam proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Hasil observasi dan wawancara terhadap guru yang mengajar bahwasanya para guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa adalah kebanyakan menggunakan metode ceramah.

Dalam pelaksanaan metode ceramah ini, guru berperan aktif, dimana ia dengan bersungguh-sungguh memberikan suatu keterangan dan penjelasan secara mendalam tentang segala informasi yang ada hubungan dengan topik pembahasan. Sedangkan para siswa berperan pasif, yaitu siswa di sini hanya mendengarkan dan mencatat tentang hal-hal yang dianggap penting.

Peranan metode ceramah di Ma'had Darul Ma'arif menurut pengamatan penulis berjalan dengan cukup baik, hal ini karena para guru di dalam menerangkan materi pelajaran mudah dipahami oleh para murid/siswa. Metode ceramah ini adalah metode yang paling sering digunakan di Ma'had Darul Ma'arif. Namun dalam pelaksanaan juga sering diselingi dengan metode yang lain.

2. Metode hafalan

Metode ini sebenarnya sudah dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. begitu juga dengan para sahabat dan para ulama perawi hadist. Orang-orang Islam pada zaman dahulu sangat menghargai daya ingatan menghafal sebagai salah satu tujuan pendidikan.

Di Ma'had Darul Ma'arif, metode ini dilaksanakan menjadi tiga tingkatan yaitu:

- a. Hafalan saja yakni siswa di suruh menghafal pada apa yang diajarkan tanpa memberi pengertian
- b. Hafalan serta pengertian, pemahaman yakni siswa/murid di suruh menghafal dan guru memberi penjelasan apa yang dihafalkan.
- c. Hafalan, pemahaman serta berfikir yaitu siswa disuruh berfikir apa yang telah dihafalkan dan mengkaji lebih mendalam.

Metode hafalan ini senantiasa digunakan oleh para guru dalam mengajar Al-Qur'an, hadits dan hal-hal yang penting dalam agama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Metode diskusi

Di Ma'had Darul Ma'arif dalam pelaksanaan metode ini dengan cara guru mengharapkan para siswa/murid agar membentuk beberapa kelompok

dalam satu kelas. Dari kelompok tersebut ditunjukan salah seorang diantara siswa menjadi coordinator, kemudian guru memberikan satu permasalahan atau topik untuk didiskusikan bersama. Menurut penjelasan mudir Ma'had, beliau mengatakan bahwa metode diskusi ini hanya dipergunakan untuk tingkat kuliah, sebagaimana biasanya dengan mengarahkan murid berkumpul di suatu tempat dan di situlah murid melakukan diskusi. Guru senantiasa memberi pengarah dan bimbingan.

4. Metode demonstrasi

Hasil observasi dan wawancara terhadap guru, bahwasanya metode ini merupakan metode yang sering digunakan oleh guru karena dalam menyampaikan bahan pelajaran yang berbentuk praktek seperti cara mandi jenazah, mengkafani jenazah, shalat jenazah, cara-cara tayamum, haji dan sebagainya agar keaktifan dan pengalaman siswa akan bertambah, materi yang disampaikan lebih tahan lama, pengertian lebih cepat dicapai, perhatian siswa dapat dipusatkan dan agar mengurangi kesalahan-kesalahan yang terjadi, maka metode demonstrasi sangat penting untuk tercapai tujuan dari pelajarannya.

5. Metode Tanya jawab

Diterapkan metode Tanya jawab di Ma'had Darul Ma'arif ini, dilaksanakan apabila waktu jam pelajaran akan berakhir. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan para guru, bahwa metode Tanya jawab ini dilaksanakan hanya sebagai selingan saja.

Adapun tujuan diterapkan metode Tanya jawab pada awal jam pelajaran adalah selain untuk membangkitkan semangat para siswa dalam belajar, juga untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan. Sedangkan metode Tanya jawab ini dilaksanakan pada akhir jam pelajaran, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang jelas atau belum paham terhadap materi yang telah diberikan.

C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan

Evaluasi pendidikan agama Islam ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diberikan.

Data yang peneliti peroleh di lapangan bahwa Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan teori yang ada.

Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan mengadakan evaluasi terhadap siswa dengan dua macam tes yaitu: tes sumatif dan tes formatif.

- 1) Test sumatif, dilakukan pada akhir semester pelajaran dan ujian ini dilakukan 6 (enam) kali dalam 1 (satu) tahun, yaitu 2 (dua) kali ujian a'malus sanah (UTS) dan 2 (dua) kali ujian akhir semester, bentuk ujiannya secara tulisan (tahriri). Adapun bentuk-bentuk soal yang digunakan adalah hanya memakai dua bentuk saja yaitu pertama menggunakan bentuk subyektif test, dimana siswa dalam menjawab disuruh menjawab soal dengan cara menguraikan, sedangkan yang kedua adalah dengan menggunakan bentuk soal yang obyektif test, yaitu dengan cara memberikan jawaban singkat dan isian.
- 2) Test formatif, dilakukan pada setiap akhir pelajaran atau setelah 1 (satu) bulan berlangsungnya proses belajar mengajar, bentuk ujiannya secara lisan (syafawi) dan tulisan. Ujian ini dituntut supaya benar-benar menguasai bahan yang telah disampaikan. Dan pula ujian ini sebagai nilai tabungan untuk membantu masa ujian akhir semester. Demikian sistem evaluasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada Ma'had Darul Ma'arif hingga saat ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti pada analisis data, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran pendidikan agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan sudah berjalan dengan baik, ini terlihat pada ketepatan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi ketepatan dalam menggunakan model atau metode, melakukan pendekatan, memilih bahan ajar, menyediakan media seperti buku pelajaran, pola interaksi dengan siswa dan pengelolaan kelas yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh para guru Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan adalah metode yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan hafalan. Dan para guru juga memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi, kondisi dan situasi di kelas sehingga peserta didik mudah paham apa yang telah disampaikan oleh guru.
3. Ma'had Darul Ma'arif mengadakan evaluasi terhadap siswanya dengan dua macam test yaitu test sumatif dan formatif.

B. Saran

Dengan melihat dan memperhatikan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang penulis kemukakan.

1. Mudir Ma'had Darul Ma'arif

Ma'had Darul Ma'arif ini seharusnya menyediakan media seperti proyektor, layar, sound sistem dll, dalam setiap kelas di mana sangat membantu memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang bahannya dicari dan dibuat sendiri oleh siswa bukan diri guru. Ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya menerima materi tetapi lebih dari itu mereka bisa mengembangkan dan belajar dari bahan yang dicari.

2. Siswa

Siswa harus menyadari bahwa pendidikan agama Islam itu sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Pendidikan adalah satu jalan yang harus dapat menentukan nasib hidup suatu bangsa, selaku siswa harus mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat.

3. Orang tua

Walaupun siswa sudah tergolong kepada tingkat menjelang kedewasaan, namun masih tetap diharapkan mendapatkan bimbingan yang lebih banyak dari orang tua, karena masa ini anak sedang mengalami masa pergolakan. Usaha ini dapat dilakukan dengan mengadakan pengawasan terhadap perkembangan dan hasil belajar anak.

4. Guru

Para guru yang mengajar di Ma'had Darul Ma'arif, di harapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar dengan bersedia mengikuti latihan-latihan yang telah diadakan oleh lembaga-lembaga pendidikan lain dalam rangka meningkatkan kualitas guru. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, maka pendidikan agama Islam harus ditingkatkan dan ada kerja sama yang baik antara mahasiswa, pendidik dan lembaga didik, agar dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A Partanto, Pius Dan Al Barri, Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Popular*. Surabaya: Arloka
- Armai, Arif. 2002. *"Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam"*. Jakarta: Ciputat Press
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta
- Basyri, Hasan dan Beni, Saebani, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Deradjat, Zakiyah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djumaransyah. 2006. *Filsafat Pendidikan*. Malang : Bayu Media
- Derajat, Zakiyah. 1975. *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: Al-Hidayah

Dipost Oleh Ricky Diah, *Makalah Tarbiyah*, <http://ricky-diah.blogspot.co.id/2011/10/normal-0-false-false-false.html/> diakses pada tanggal 10/02/2016, 19.00

Dipost oleh Islamic Education, *Desain Tujuan Pembelajaran PAI*, <http://islamiceducation001.blogspot.co.id/2015/09/desain-tujuan-pembelajaran-pai.html/> diakses pada tanggal 10/02/2016, 19.00

Dipost oleh Sella Marjaan, *Desain Pembelajaran PAI*, <http://sellamarjaan.blogspot.co.id/2011/12/desain-pembelajaran-pai.html/> diakses pada tanggal 10/02/2016 pukul 20.00

Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar

Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 1989. *Pengajaran Unit*. Bandung: Mandra Ilmu

Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM

Irsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo

J.Moleong, Laxy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Kamsinah. 2008. *Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang Ragam dan Implementasinya*. Makassar: Lentera Pendidikan
- Muthahari, Murtadha. 2005. *Konsep Pendidikan Islam*, Jakarta: Iqra Kurnia Gemilang
- Muhaimin, dkk, 2004. *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya
- Mujab, Abdul dan Mudzakir, Jusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; Disekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Press
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi-kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin. 2001. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Piksuwan, Surin. 1989. *Islam Di Maunghai Nasionalisme Masyarakat Melayu Patani*, Jakarta:LP3E.S.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Salamah. 2004. *Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Ahklak Pada Siswa SMU di Banjarmasin*. Tesis Pascasarjana UPI Bandung: Tidak Diterbitkan (<http://www.docstoc.com/docs/21127375>, diakses pada tgl 12 Agustus 2015)

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sagala, Saiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Samsul Ulum, Muhammad Dan Supriyanto, Triyo. *Tarbiyah Qur'aniyah*. Malang: UIN Malang Press

Suprayogo, Imam. 2001. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan. R&D*. Bandung: Alfabeta

Toktoyong, Usman. 1999. *Mahasiswa UNINUS Asal Patani Thailand, Kemeriahan Menyambut Tahun Baru Islam Cermin Konsistensi Jihad Menegakkan Islam*. Hikmah. Minggu IV.

Tim Dosen FIP-IKIP. Malang. 1987. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*.

Surabaya: Usaha Nasional

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel. 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*. Surabaya:

Aditama

Undang-Undang Dasar Kerajaan Thai (Raj Tham Manun Heing Raj Anajak Thai

2540). Bangkok: j. Film Proses Company Limited.

Uhbiyati, Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia

Yunus, Mahmud. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: PT Hidakarya

Agun

Zuhairini, dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional

Zuhairini dkk. 1993. "*Metodologi Penelitian Agama*". Solo: Ramadhani, 1993

BIODATA MAHASISWA



Nama : MR. Muhammad Paosee Heemboo
NIM : 10110274
TTL : Songkhla, Thailand. 28/Jan/1991
Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)/PAI/
Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2010
Alamat Rumah : 104/1 M. 6 Banna Chana Songkhla 90130
No. Tlp Rumah/Hp : 083834368205

Malang, 11 Nopember 2015

Mahasiswa

(Mr. Muhammad Paosee Heemboo)



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ *82* /2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

15 Februari 2016

Kepada

Yth. Kepala Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan
di

Thailand

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Paosee Heemboo
NIM : 10110274
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Desain Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani
Thailand Selatan**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219

โรงเรียนมาฮัดดารุลมาอาเรฟ

ในความอุปถัมภ์ของสำนักงานคณะกรรมการอิสลามประจำจังหวัดปัตตานี

39 ถนนกลางพอ ตำบลอาเนาะรู อำเภอเมือง จังหวัดปัตตานี 94000

مَعْلَمَةُ الدَّرْسِ
وَرَبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ



MAAHAD DARUL MAARIF 39 Klapor Rd. Anakru Meang Pattani S.Thailand 94000 Tel.073- 334112

No . : 04

Lampiran : -

Hal : Terima / Izin Penelitian

Kepada : Yth. Saudara. Muhammad Paosee Heeboo. Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan merujuk surat yang bersifat penting, yang bernomor : Un. 3.1/TL.00.1 / 062 / 2015, yang bertanggal 12 Feb. 2015.

Dengan surat ini, kami atas Nama pimpinan Maahad Darul Maarif Pattani, member pengkuan bahwa Mahasiswa tersebut, benar-benar membuat penelitian sesuai dengan judul Skripsinya itu.

Demikianlah, surat ini kami keluarkan sebagai penegasan yang sebenarnya. Sekian. Wassalam.

Pattani, 12 Jamaadil Awal 1436 H.
3 March 2015 M.

(H. Abdullah Abdulrahman)

(Jabatan Pelajaran)



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 faksimile
(0341) 552398

Website : www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mr. Muhammad Paosee Heemboo
NIM : 10110274
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing : Nurul Yaqien, M.Pd
Judul Skripsi : Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Darul
Ma'arif Pattani Thailand Selatan

No	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	Paraf
1.	20 April 2015	Konsultasi Judul Proposal Skripsi	1. <i>[Signature]</i>
2.	06 Mei 2015	Konsultasi Proposal Skripsi	2. <i>[Signature]</i>
3.	11 Mei 2015	Revisi Proposal Skripsi	3. <i>[Signature]</i>
4.	03 Juni 2015	ACC Proposal Skripsi	4. <i>[Signature]</i>
5.	25 Agustus 2015	Konsultasi BAB I, II, III	5. <i>[Signature]</i>
6.	20 Oktober 2015	Konsultasi BAB IV	6. <i>[Signature]</i>
7.	27 Oktober 2015	Konsultasi BAB IV dan IV	7. <i>[Signature]</i>
8.	02 Nopember 2015	Konsultasi BAB IV, V, VI	8. <i>[Signature]</i>
9.	10 Nopember 2015	Acc Skripsi	9. <i>[Signature]</i>

Malang, 11 Nopember 2015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

[Signature]
Dr. H. Nur Ali M.Pd
NIP. 196504031998031002

Transkrip Wawancara I

Informan : H. Ahmad Wanlembut

Jabatan : Mudir Ma'had Darul Ma'arif

Hari/ Tanggal : Rabu/22 Juli 2015

Tempat : Di runag mudar Ma'had Darul Ma'arif

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah singkat berdirinya Ma'had Darul Ma'arif ?	Ma'had Darul Ma'arif diasaskan oleh persatuan sekolah-sekolah agama selatan Thailand, yaitu pada akhir tahun 1971 M. dengan tujuan untuk menyatukan kurikulum diantara sekolah-sekolah agama seluruhnya. Setelah tiga tahun dipimpin oleh persatuan sekolah-sekolah agama, mulailah timbul krisis-krisis dalam pentadbiran yang bermunculan dari kekurangan ekonomi sehingga tidak dapat berdaya lagi. Dan pada akhir tahun 1974 M. anggota pimpinan itu menyepakati keputusan mereka untuk menyerahkan Ma'had Darul Ma'arif kepada Majlis agama Islam wilayah pattani untuk mengurus pentadbir dan memajukan Ma'had Darul Ma'arif.
2	Siapa yang mendirikanannya ?	Persatuan-persatuan sekolah agama.
3	Bagaimana program pendidikan di Ma'had Darul Ma'arif ?	Ma'had Darul Ma'arif mempunyai dua program pendidikan yakni program Tsanawiyah dan program kuliah setaraf dengan BA.

Transkrip Wawancara II

Informan : Ustaz Abdullah

Jabatan : Guru Agama di Ma'had Darul Ma'arif

Hari/Tanggal : Rabu - Kamis/ 22-23 Juli 2015

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Ustaz lakukan sebelum mengajar di kelas?	Memberi motivasi atau dorongan kepada siswa agar mereka mempunyai tenaga yang kuat dalam menerima materi.
2	Sebelum mengajar, apakah ada persiapan terlebih dahulu? Persiapan apa saja yang harus terpenuhi?	Ya sebelum mengajar pastilah seorang guru mempersiapkan diri, baik dari segi materinya, metodenya apa yang akan digunakan.
3	Dalam mengajar apakah tujuan pembelajaran juga penting untuk menyampaikan?	Menyampaikan tujuan pembelajaran sangat penting sekali, setidaknya ketika kita menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, mereka akan tahu tentang pentingnya mempelajari materi yang akan guru sampaikan.
4	Model atau metode apa yang sering digunakan dan dirasa paling efektif bagi siswa?	Metode yang sering saya gunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah. Dan menurut saya metode ini bisa membuat siswa aktif juga karena setiap metode itu ada kelebihanannya dan kekurangannya.
5	Apakah ada media sebagai penunjang dalam pembelajaran?	di dalam ruang belajar itu masih belum ada media seperti proyektor, layar, dll, tetapi di ruang kuliah umum itu ada. Sedangkan media seperti buku itu sudah disediakan oleh Ma'had sendiri.
6	Apakah Ustaz melakukan pendekatan terhadap siswa?	Ya, seorang juga harus melakukan pendekatan terhadap siswa baik secara individual ataupun kelompok. Guru merupakan orang tua yang kedua bagi siswa, perlakuan terhadap siswa ibaratnya memerlakukan seperti anak sendiri.

7	Bagaimana kondisi dan situasi di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung?	Kondisi di kelas sebenarnya tergantung dari gurunya, kalau gurunya mampu menciptakan suasana kelas yang hidup, maka dengan sendirinya para murid akan focus pada materi yang disampaikan. Terkadang juga jumlah siswa yang melebihi kapasitas akan cenderung terjadi keributan dan sulit sekali untuk dikendalikan.
8	Metode pembelajaran apa saja yang digunakan?	Para guru Ma'had Darul Ma'arif ini kebanyakan menggunakan yang bervariasi dan sesuai dengan materinya.
9	Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan?	Evaluasi atau penilaian akhir semester untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar selama satu semester atau satu panggal pengajaran, maka pihak Ma'had Darul Ma'arif ini telah menjalankan beberapa evaluasi diantaranya: 1) ujian lisan atau syafawi, ujian lisan ini selalu diadakan oleh dosen atau guru terhadap siswa setelah tiga minggu. Ujian ini merupakan pengumpulan nilai sebagai nilai tambahan atau nilai membantu pada ujian akhir semester. 2) ujian tulisan atau tahriri, ujian tulisan atau tahriri ini dilakukan di dalam satu semester sebanyak dua kali ujian, yaitu ujian tengah semester dan akhir semester. Adapun soal.

Transkrip Wawancara III

Informan : Ustaz Usman

Jabatan : Guru Agama di Ma'had Darul Ma'arif

Hari/Tanggal : Kamis/ 23 Juli 2015

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi dan situasi di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung?	Kondisi di kelas sebenarnya tergantung dari gurunya, kalau gurunya mampu menciptakan suasana kelas yang hidup, maka dengan sendirinya para murid akan focus pada materi yang disampaikan. Terkadang juga jumlah siswa yang melebihi kapasitas akan cenderung terjadi keributan dan sulit sekali untuk dikendalikan.

Transkrip Wawancara IV

Informan : Ustaz Muhammad

Jabatan : Guru Agama di Ma'had Darul Ma'arif

Hari/Tanggal : Jum' at/ 24 Juli 2015

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Metode pembelajaran apa saja yang digunakan?	Para guru Ma'had Darul Ma'arif ini kebanyakan menggunakan yang bervariasi dan sesuai dengan materinya.

Transkrip Wawancara V

Informan : Ustaz Syukri

Jabatan : Sekretaris Umum

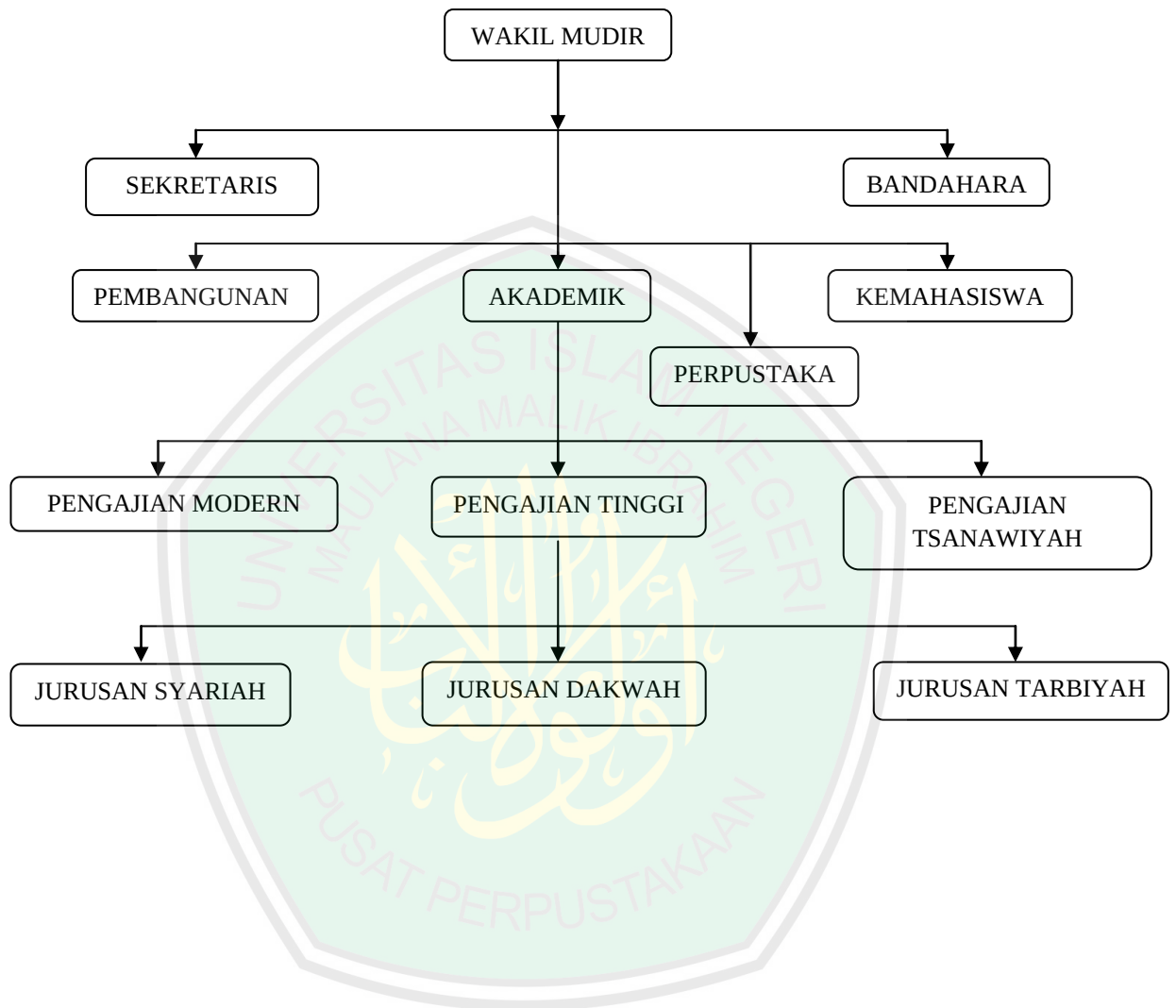
Hari/ Tanggal : Jum'at/ 24 Juli 2015

Tempat : Ruang Sekretaris Umum

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan?	Evaluasi atau penilaian akhir semester untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar selama satu semester atau satu panggal pengajaran, maka pihak Ma'had Darul Ma'arif ini telah menjalankan beberapa evaluasi diantaranya: 1) ujian lisan atau syafawi, ujian lisan ini selalu diadakan oleh dosen atau guru terhadap siswa setelah tiga minggu. Ujian ini merupakan pengumpulan nilai sebagai nilai tambahan atau nilai membantu pada ujian akhir semester. 2) ujian tulisan atau tahriri, ujian tulisan atau tahriri ini dilakukan di dalam satu semester sebanyak dua kali ujian, yaitu ujian tengah semester dan akhir semester. Adapun soal.

STRUKTUR PENTADBIRAN MA'HAD DARUL MA'ARIF PATANI

TAHUN 2010



KETERANGAN

NAMA-NAMA PERSONALIA PENUGRUS

MA'HAD DARUL MA'ARIF PATANI THAILAND SELATAN

No	Nama Guru	Jabatan
1	H. Ahmad bin Wanlembut	Mudir Ma'had
2	H. Muhammad bin Haji Abd. Rahman	Wakil mudir ma'had
3	Muhammad Syukri bin haji Cik Umar	Sekretaris
4	Daud/ Muh. Ramim/ Abdullah Yusuf	Bandahara/ekonomi
5	Daud/ Mukhtar/ Muh. Ramim	Pembangunan
6	Usman/ Mukhtar/ Azmi	Kemahasiswaan
7	Azmi/Usman/Abd. Qhoni	Perpustakaan
8	Abdullah Yusuf/ Abdulkarim	Akademik
9	Muh. Jina/ Bukhari/ Abdullah kersik/ Usman/ Muh. Syukri	Pengajian Tsanawi
10	H. Muhammad Abd. Rahman/Azmi/ Abd.qhoni	Pengajian tinggi
11	Muh. Syukri/ Toriq bin H.Ahmad	Pengajian Modern
12	Abdullah Ahmad	Jurusan Tarbiyah
13	Toriq H. Ahmad	Jurusan Dakwah
14	Mustofa Kamal Ya'kub	Jurusan Syariah

DAFTAR GURU DI MA'HAD DARUL MA'ARIF

NO	NAMA GURU	L/P	PENDIDIKAN	B.STUDI
1	H. Abdurrahman Daud	L	BA	Agama
2	H. Ahmad Wan Lembut	L	BA	Agama
3	Prof.DR. H.Abdullah Abru	L	MA	Agama
4	DR.H.Abdurrasyed Abdullah	L	MA	Agama
5	DR.H.Syafi'I Hasan	L	MA	Agama
6	DR.H.Abdulqadir Jerang	L	MA	Agama
7	DR.Nikazim Pombing	L	MA	Agama
8	Drs.H.Abdullah Yusuf	L	MA	Agama
9	Drs.H.Abdurrahman Dewani	L	MA	Agama
10	H.Ahmad H.Abdurrahman	L	BA	Agama
11	KH.Ahmad Abdullah alim	L	BA	Agama
12	KH.Hasan Barahak Pujud	L	BA	Agama
13	Abdulghani Abdullatif	L	SAg	Agama
14	H.Ismail Abdurrasyed	L	BA	Agama
15	H.Abdulkarim M.Zen	L	BA	Agama
16	Abdullah H.Ahmad	L	SAg	Agama
17	Thoriq H. Ahmad	L	MA	Agama
18	Maryam Abdullah	P	S.Pend	Agama
19	Ibrahim Abdullah	L	SAg	Agama
20	H. Syafi'I Abubakar	L	BA	Agama
21	Azmin Hasan	L	SAg	Agama
22	Musthofal Kamal	L	MA	Agama
23	H. Usman Ismail	L	BA	Agama
24	H.Mukhtar Husen	L	BA	Agama
25	Abdullah Yusuf	L	SAg	Agama
26	Anis Syafa'a	L	BA	Agama
27	Bukhari Ibrahim	L	MA	Agama
28	H. Muhammad Sepanjang	L	BA	Agama
29	H.Abdulaziz Barahak	L	BA	Agama
30	Saudi Abduqadir	L	MA	Agama
31	Danial Syaf'i	L	MA	Agama
32	H.Abdurrahman Sridek	L	BA	Agama
33	Abdullah H.Abdurrasyed	L	MA	Agama
34	Fauzi Kresek	L	BA	Agama
35	Thoyibah Piya	P	SAg	Agama
36	Saudi H.Abdulqadir	L	BA	Agama

Sumber data : data statistik pada kantor tata usaha Ma'had Darul Ma'arif.
Tahun 2010.

KEADAAN ANAK MURID MA'HAD DARUL MA'ARIF

No	Kelas	Jumlah
1	Tsanawiyah I	73
2	Tsanawiyah II	72
3	Tsanawiyah III	69
4	Kuliah I	71
5	Kuliah II	70
6	Kuliah III	68
	Total	423

Sumber data: data statistik pada kantor tata usaha Ma'had Darul Ma'arif.
Tahun 2010



HASIL PUNGUTAN DAN UJIAN SEMESTER MATA PELAJARAN

SEJARAH KELAS II TSANAWIYAH

No	Nim	Nama	A'malus sanah/UTS	Ujian panggal/semester	Jumlah nilai
			60	40	100
1	3825	Abd.Hakim Abd.Wahab	57	37	94
2	3826	Ahmad Abd.Qodir	52	35	87
3	3827	Azhari Nuruddin	50	31	81
4	3852	Syukri Daraman	53	36	89
5	2860	Ahmad Abdullah	48	30	78
6	3861	Ilyas Cekloh	50	33	83
7	3886	Muh.Husen Abd.Rahman	49	34	81
8	3896	Muh. Syaoqi Ismael	49	36	85
9	3897	Adnan Muhammad	45	35	80
10	3918	Mukhtar H. Abd. Rahman	40	35	75
11	3922	Akhuya Muhammad	58	38	96
12	3924	Zakariya Muh. Zakee	54	36	90
13	3960	Bukhari Abd. Rahman	45	30	75
14	3961	Sofwan H. Hasan	48	33	81
15	3973	Rabee Ahmad	44	30	74
16	3974	Muh. Zakee Ma'lee	51	36	87
17	3997	Ahmad Abdullah	51	35	86
18	3998	Suhaimee Abd. Rasyid	45	30	75
19	4007	Budiman Abd. Qodir	52	30	82
20	4009	Affan Abd. Somad	47	29	76
21	4029	Ibrahim Ismael	40	25	65
22	4040	Adnan Ahmad	48	31	79
23	4046	Wanmuhammad Romli	48	34	82
24	4048	Zulkiflee Zakariya	44	34	78
25	4077	Baihakee Abdullah	47	35	82

HASIL PUNGUTAN DAN UJIAN SEMESTER MATA PELAJARAN

FIQIH KELAS III TSANAWIYAH

No	Nim	Nama	A'malus sanah/UTS	Ujian panggal/semester	Jumlah nilai
			60	40	100
1	3541	Nuruddin Abubakar	55	35	90
2	3543	Hisyam Ismael	47	30	87
3	3544	Rusdi Muhammad	45	30	75
4	3546	Hamdi Mukhtar	50	36	86
5	3547	Ahmad Daud	50	32	82
6	3548	Muhammad Mahmud	57	33	90
7	3551	Zahri Umar	44	29	73
8	3553	Ismael H. Zakariya	50	36	86
9	3556	Muh. Daud Abd. Majid	50	31	81
10	3557	Romzi H. Ismael	46	30	76
11	3558	Fauzi Abd. Rasyid	45	30	75
12	3560	Khoirul Ali	55	35	90
13	3561	Danish Kamal	40	25	65
14	3562	QomaruddinBukhori	45	30	75
15	3565	Khoiri H. Amre	49	32	81
16	3566	Salman H. Husen	50	37	87
17	3569	Ameen Abdullah	57	38	95
18	3570	Ahmad kamil H. Abd. Basid	52	34	86
19	3572	Ahmad Romli	52	32	84
20	3573	Nasrullah H. Ahmad	48	31	79
21	3575	Amiruddin H. Wan Soleh	48	33	81

**HASIL PENGUTAN DAN UJIAN SEMESTER MATA PELAJARAN AL-
QURAN AI-HADITS KELAS I KULIAH**

No	Nim	Nama	A'malus sanah/UTS	Ujian panggal/semester	Jumlah nilai
			60	40	100
1	4101	Kamaluddian Ibrahim	40	30	70
2	4108	Zainul Abideen H. Sulong	42	35	77
3	4109	Fadli Fuad	50	35	85
4	4110	Zakariya Ismael	45	32	76
5	4113	Faruk Abd. Hadee	47	37	84
6	4115	Fauzan H. Zakariya	45	37	82
7	4116	Tarmizi Soleh	44	35	79
8	4119	Lutfee Mustofa	40	35	75
9	4122	Ruslan Cikleh	40	32	72
10	4125	Rusdan Qomaruddin	42	35	77
11	4128	Faisol Hasan	45	35	80
12	4129	Ma'ruslan Doloh	42	32	74
13	4130	Arfan Yusof	42	35	77
14	4131	Fadilah Abd. Roman	47	35	82
15	4135	Salwa Ahmad	45	38	83
16	4137	Sofia Syukri	47	39	86
17	4138	Mariyah Ismael	45	40	85
18	4140	Latifah H. Abdullah	45	38	83
19	4144	Romla Awea	45	39	84
20	4151	Asma' H. Ahmad	48	35	83
21	4156	Ismi Uma	43	35	78
22	4170	Nasrin Nasru	47	37	84
23	4171	Ilham Ali	50	35	85
24	4175	Mardiana Mustofa	50	34	84
25	4178	Siti Zainab Syafi'i	48	35	83

TABEL V

JUMLAH SISWA YANG MELANJUT STUDI DI LUAR NEGERI

No.	Nama Negeri yang bisa masuk kuliah	Jumlah
01.	Malaysia	8
02.	Indonesia	30
03.	Mesir	23
04.	Brunai	1
05	Sudan	1
	Jumlah Siswa	63

Program Kerjasama

Untuk lebih mendorong pengembangan pelaksanaan program bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, PETIDAM telah melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga didalam dan diluar negeri, khususnya lembaga yang bergerak dibidang pendidikan dalam upaya peningkatan kualitay pendidikan dan akademik, kerjasama yang telah dilakukan antaranya ;

1. Lembaga/Instansi didalam Negeri ;

No	Kerjasama	Tahun	Jenis kerjasama
01	Pusat penyelarasan TADIKA kawasan selatan (PERKASA)	1994-sekarang	Activity Perhimpunan Tahunan Kanak-kanak
02	Pusat Taman Didikan Kanak-kanak(PUSTAKA) Patani	1990-sekarang	Activity Perhimpunan Tahunan Wilayah Patani
O3	PUSTAKA	1995-sekarang	Kursus Musim Panas Kanak-kanak Wilayah Patani
04	Sekolah-sekolah Tadika di kawasan Selatan	1993-sekarang	Pemberian bantuan tenaga pengajar/guru
05	Masjid-masjid di kawasan Selatan	1993-sekarang	Pemberian bantuan tenaga khatib berkhotbah jumaat
06	Pemerintah Pentadbiran Mukim Piyal Daerah Sebayoi Songkla	2001	Program Kampong Binaan dan KKN
07	Pemerintah Pentadbiran Mukim Bukit Kong Daerah Mayor Wilayah Patani	2002	Program Kampong Binaan dan KKN
08	Pemerintah Pentadbiran Mukim Donsai Daerah Maiken Wilayah Patani	2003	Program Kampong Binaan dan KKN
09	Jamaah islam Syikh Daud(Jisda) Yala	1992-sekarang	Kuliyah Tamu, Bantuan Tenaga Pensyarah, Tamu
10	PUSTAKA	2008	Diskusi Panel
11	Koperasi Islam Patani	2008	Seminar Ilmiah
12	Pusat penyelarasan TADIKA kawasan selatan (PERKASA)	2009	Kursus Musim Panas Kanak-kanak 5 Wilayah Selatan

2. Perguruan Tinggi/Lembaga/Instansi didalam Negeri ;

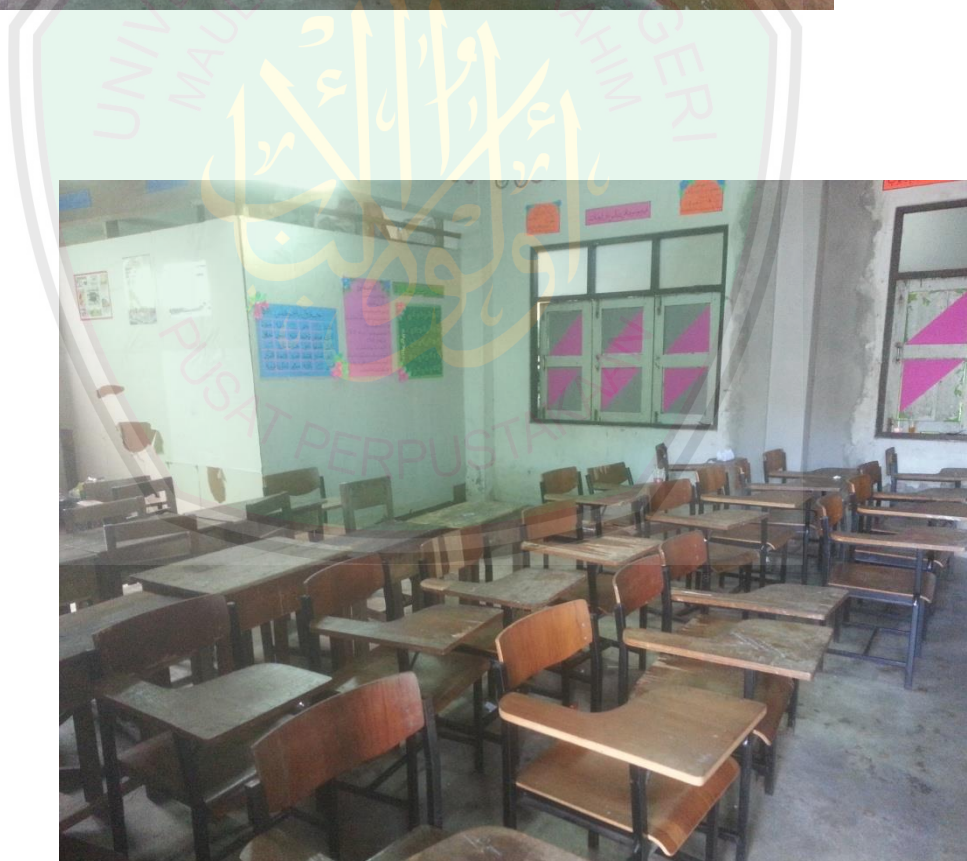
No	Kerjasama	Tahun	Jenis kerjasama
01	Universitas Islam Sumatra Utara (UISU) Medan Indonesia	1995	Pengiriman mahasiswa lulusan Diploma 3 untuk melanjutkan Studi Strata1
02	Sekolah Tinggi Islam Dakwah Masjid Syuhada Yogyakarta Indonesia	2003	Pengiriman mahasiswa lulusan Diploma 3 untuk melanjutkan Studi Strata1
03	Sekolah Tinggi Islam Dakwah Masjid Syuhada Yogyakarta Indonesia	2004	Pengiriman mahasiswa lulusan Diploma 3 untuk melanjutkan Studi Strata1
04	UIN Sunan Galijaga Yogyakarta	2012	Pengiriman mahasiswa lulusan Diploma 3 untuk melanjutkan Studi Strata1
05	IAIN Walisongo Semarang	2013-sekarang	Pengiriman mahasiswa lulusan Diploma 3 untuk melanjutkan Studi Strata1



Gambar 1. Gedung Tsanawiyah Ma'had Darul Ma'arif



Gambar 2. Gedung kuliah (PETIDAM) Ma'had Darul Ma'arif



Gambar 3. Rung belajar Ma'had Darul Ma'arif



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran di kelas



Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode diskusi



Gambar 6. Kegiatan wawancara dengan Ustaz Abdullah



Gambar 7. Kegiatan wawancara dengan siswa